

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI PALANGI KECAMATAN SESEAN
KABUPATEN TANA TORAJA



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama

PERPUSTAKAAN FAK - TAR
IAIN ALAUDDIN PAREPARE
Tgl. Cetak 20 - 60 - 91
No. 54 23
Oleh : TANDA 2
ZAINUDDIN B.
NIM : 846 / FT
BUKU 202 2 Ex

FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE
DI PAREPARE
1990

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI



Skripsi saudara : Zainuddin.B.Nomor Induk: 846/FT yang berjudul "STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI PALANGI KECAMATAN SESEAN KABUPATEN TANA TORAJA" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Al-Azuddin" Parepare pada tanggal 27 Desember 1990 M bertepatan dengan tanggal 10 Jumadil Akhir 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama setelah diadakan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Sekretaris : Dr.Mappangahro Demang,M.A.

Munaqisy I : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Munaqisy II : Drs.H.Abd.Rahman Idrus

Pembimbing I : Drs.H.Danawir Ras Burhan

Pembimbing II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Parepare, 27 Desember 1990 M
10 Jumadil Akhir 1411 H



DEKAN

Dra.H.Abd.Muiz Kabry
NIP.1500367104

A B S T R A K S I

Nama : Zainuddin.B. B.A.
Judul : STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI PALANGI KECAMATAN SESENAN KABUPATEN TANA TORAJA"

Skripsi ini adalah Studi tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Palangi Kecamatan Sesenan Kabupaten Tana Toraja. Bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ternadap Siswa-siswi SMP Negeri Palangi selama ini berjalan dengan cukup memadai. Kendatipun siswa yang beragama Islam di sekolah ini jumlahnya relatif sedikit yaitu hanya 13 orang dari semua tingkatan kelas. Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru agama Islam di sekolah ini berpedoman pada kurikulum 1975 pendidikan agama Islam (kurikulum yang Disempurnakan) yang di dalamnya telah tersusun Konsep yang rapih dan terencana, baik tentang materi pelajaran agama yang disusun dalam pokok/sub pokok bahasan pelajaran agama untuk tiap jenjang kelas, metode pengajaran yang berpactu pada CES, evaluasi, sarana dan sebagainya. Hasil belajar peserta siswa cukup memadai, karena guru agama mengarahkan siswa sebanyak mungkin tentang latihan/praktek kesggamaan ; karena agama itu adalah ilmu dan amaliyah. Sesuai dengan penelitian penulis bahwa hasil belajar siswa cukup memadai, baik mengenai aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap/mulai siswa mo nunjukkan hasil cukup memadai, yang tergambar di dalam tisp daftar tabel yang sudah diteliti. Kendatipun demikian, masih juga terdapat hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Palangi ini, antara lain kurangnya fasilitas sarana/alat peraga serta kurangnya motivasi orang tua siswa ternadap pelajaran agama anak-anak didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
أَزْنِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آتِيهِ وَعَلَى مَنْ حَيَّ وَمَمْحَى وَأَمْحَى

Dengan rahmat Allah SWT penyusunan/penulisan Skripsi ini telah selesai dengan sangat sederhana. Penulis mengucapkan syukur dan puji ke hadrat Allah SWT karena atas rahmat dan taufiq-Nya sehingga usaha ini dapat diselesaikan. Demikian juga salawat dan tashlim ke pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah memperbaiki Islam sebagai agama pandidikan untuk menuntun umat Islam ke dalam kebaikan di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, maka penulis berkewajiban menyampaikan terimakasih dan penghargaan dari semua pihak yang telah membantu penulis baik material maupun non material, utamanya penulis tujuh kepada :

1. Bapak Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare dan stafnya, dalam memimpin dan membina fakultas agama ini sehingga segala sesuatunya berjalan dengan baik dan lancar.
2. Bapak Drs. Dahswir Rad Burhanay, sebagai Pembimbing I penulis dengan segala petunjuk dan nasihat yang diberikan senubungan dengan penulisan Skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. H. Abd. Muiz Kabry, sebagai Pembimbing II penulis, dengan segala nasehat dan petunjuk yang berhar-



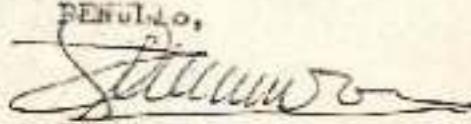
- ga dalam rangka penulisan skripsi ini ningga selesai nya.
- 4.Bapak Kepala SMP Negeri Palangga dan seluruh staf dan guru lainnya, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan guna melengkapi pembahasan Skripsi ini.
- 5.Bapak-bapak Dosen /Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN "A-Zainuddin" yang telah menyumbangkan ilmunya kepada para mahasiswa , termasuk si dalamnya penulis.
- 6.Kedua orang tua penulis (ayah - ibu) yang telah memelihara, mengasuh, membingung dan mendidik penulis dari kecil ningga dewasa dengan penuh kasih sayang.

semoga Allah SWT. memerkati segala usaha penulis dan mereka itu dan memberikan pahala yang setimpal.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Wahdilahu Tsufiq wal Ridayah.

Surabaya, 8 Maret 1990 H
11 Safdar 1410 H

PENULIS,

ZAINUDDIN, S. A.
No. inovuk: 846/FT

DAFTAR TABEL

No Tabel	ISI TABEL	halaman
1	Tentang Keadaan Guru SMPN Negeri Palanggi tahun ajaran 1989/1990	14
2	Tentang Keadaan Siswa SMP Negeri Palanggi tahun ajaran 1989/1990	18
3	Tentang Jumlah Siswa yang beragama Islam di SMP Negeri Palanggi tahun ajaran 1989/1990	19
4	Tentang jumlah Ruang Belajar Map. ke- Ias SMP Negeri Palanggi thn 1989/1990	20
5	Tentang Jumlah/Nama-nama pegawai DMB Negeri Palanggi tahun ajaran 1989/1990	23
6	Tentang sarana gedung/ruang SM. Negeri Palanggi tahun ajaran 1989/1990	24
7	Tentang siswa dapat membaca Al Qur'an	50
8	Tentang ikut pelajaran Al Qur'an	56
9	Tentang tempat Siswa belajar Al Quran	57
10	Tentang pelajar Memulis Al Qur'an	58
11	Tentang siswa dapat menulis huruf-huruf Al Quran	59
12	Tentang Siswa Sudah memahami suran-suran pendek	60
13	Tentang siswa Hafal bacaan salat	61
14	Tentang rakaat Wudhu di sekolah	62
15	Tentang rakaat salat di sekolah	62
16	Tentang pendidikan/pengajaran agama Islam untuk diamalkan	71

DAFTAR ISI

	halaman
-HALAMAN JUDUL	i
-PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	ii
-A B S T R A K S I	iii
-KATA PENGANTAR	iv
-DAFTAR TABEL	vi
-DAFTAR ISI	vii
 BAB I : P E N D A H U L U A N	 1
A.Permasalahan	1
B.Hipotesis	1
C.Pengertian Judul, Ruang Lingkup Rumahsakit dan Definisi Operasio- nal	2
D.Alasan Memilih Judul	2
E.Metode Yang Dipergunakan	5
F.Garis-Garis Besar Metode Skripsi	6
G.Kesimpulan	8
 BAB II : S E L A Y A N G P A N D A N G S M P N E G E R I P A L A N G I	 10
A.Riwayat berdirinya SMP Negeri Pa- langi	10
B.Nasabah-Nasabah dan Siswa SMP Negeri Palangi	10
C.nendaan sarana dan Prasarana	12
D.Sarana dan Prasarana	25
 BAB III : P E N D I D I K A N A G A M A I S L A M	 28
A.Pengertian pendidikan Agama Islam	28
B.Batasan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
C.Kurikulum pendidikan Agama Islam di S M I	33
D.Kesimpulan	43
 BAB IV : L A N G K A H - L A N G K A H P E L A K S A N A A N P E N D I- DIKAN/PENGAJARAN AGAMA ISLAM T E R H A- D A P S I S W A	 51
A.Metode Penyampaian Materi penedi- dikan Agama Islam	51
B.Teknik dan Praktek Pengajaran Aga- ma Terhadap Siswa	51
C/Sistem dan Teknik Evaluasi Yang Dipergunakan	54
D.Hambatan-Hambatan Yang Dialami Da- lam Pendidikan/Pengajaran Agama Islam	64
 BAB V : P E N U T U P	 70
A.Kesimpulan	72
B.saran - saran	72
C.KESIMPULAN	73
D.R A L A T	74
L A M P I R A N - L A M P I R A N	76

Bab I p e t e s i s

berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis akan mengungkapkan hipotesis jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan dengan suatu penelitian.

Adapun hipotesis dari permasalahan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam pada siswa-siswi SMP Negeri Palanggi dilaksanakan oleh guru agama Islam. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa yang jumlahnya relatif seikit; tidak cukup 20 orang dari ketiga kelas.
2. Minat dan keaktifan atau aktivitas siswa belajar atau mengikuti pelajaran agama Islam cukup memadai. Siswa-siswi yang beragama Islam tersebut, betul-betul mereka bersungguh-sungguh mempelajari agamanya, terutama pelajaran membaca Al Quran.

C. Pengertian Judul, ruang Lingkup pembahasan dan Definisi Operasional

Sebagaimana judul skripsi yang akan dibahas oleh penulis yaitu: "STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI PALANGGI KECAMATAN SESEANG KABUPATEN TATOR"

Pada judul tersebut, perlu mendapatkan pengertian agar termudah dari kesimpang siuran dalam pembahasan se lanjutnya. Berikut ini penulis akan menguraikan kata-kata yang penting dalam judul tersebut.

-S t u d i

Studi adalah kata serapan yang asalnya dari bahasan Inggeris (study), yang kemudian diartikan dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu "penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan"¹

Adapun pengertian studi yang penulis maksudkan dalam judul Skripsi ini yaitu salah satu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar agama nya sehingga kelak dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-agaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

-Tentang pelaksanaan

"Pelaksanaan adalah perihal (Perbuatan, usaha dan sebagainya), melaksanakan (rancangan dan sebagainya)"²

Adapun pengertian pelaksanaan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah realisasi dan usaha pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam, baik yang menyongsong metode-metode pengajaran, faktor-faktor penunjang lainnya, seperti alat/sarana pendidikan serta adanya faktor pengaruh berjelannya pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri Palangi tersebut.

¹ WJS. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Cet. V, Jnkarts, Balai Pustaka, 1976) , n. 985.

² WJS. Poerwadarminta. ibid, h.553.

-Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelelah setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadi kenyataan sebagai way of life (jalan hidupan)³

Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan oleh penulis adalah bidang studi pendidikan agama Islam yang diajarkan di tingkat SMPN/SMP.

-Di SMP Negeri Palangi Kecamatan Seseang Kabupaten Tator

SMP Negeri Palangi adalah salah satu SMP Negeri di daerah Kecamatan Seseang Kabupaten Tator. Tempatnya terletak di Desa Palangi, sebagai SMP lokasi penelitian penulis.

Kabupaten Tanah Toraja, yang disingkat Tator sebagai salah satu daerah tingkat II di antara 23 daerah tingkat II (Kabupaten/Kotamadya) di wilayah Propinsi Sulawesi Selatan dengan status Kabupaten yang dikepala oleh seorang Bupati Kepala Daerah, dengan ibu kotanya Makale. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesimpang siuran pembahasan Skripsi ini, maka penulis menentukan ruang lingkup pembahasan yang terdiri dari :

- Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Palangi serta minst dan aktivitas siswa belajar agama Islam.
- Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak didik/siswa.

³Brs.Abd.Rachman Shaleh. Didaktik Pendidikan Agama (cet.VII,Jakarta, Bulan Bintang, 1973), h. 19 - 20.

. Definisi Operasional

Dengan memperhatikan kata-kata dalam judul Skripsi tersebut, kemudian penulis menarik suatu definisi operasionalnya yaitu penelitian tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa yang beragama Islam di SMP Negeri Palangi Kecamatan Soseang Kabupaten Tangerang.

D.Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul Skripsi ini adalah sebagai berikut ini.

1. Memperhatikan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berjalan di SMP Negeri Palangi masih dijumpai berbagai hambatan, namun siswa yang sangat sedikit sebagai pemeluk agama Islam di sekolah ini masih tekun mempelajari agama Islam.
2. Menyatakan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Palangi ini momang sangat penting diberikan kepada anak-anak didik yang beragama Islam, mengingat bahwa apabila penanaman jiwa dan akidah Islam itu tidak diupayakan secara sungguh-sungguh maka tidak mustahil anak-anak tersebut hanya seukur tak acuh mempelajari agamanya dan bahkan bisa meninggalkan agama agamanya itu.
3. Pendidikan agama Islam sebagai sub unit pendidikan Nasional kita, sudah barang tentu harus dilaksanakan secara konseptual dan secara mistimatis dan terarah kepada anak-anak didik di sekolah ini.
4. Penulis sebagai salah seorang mahasiswa Fakultas Teologi

- Yah IAIN "Alauddin" Parepare ingin pula menyambangkan buah-buah pikiran sehingga menua pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini, di samping untuk memenuhi sebagian syarat dan kewajiban dalam rangka memperoleh gelar sarjana lengkap di fakultas agama ini.

E. Metode Yang Dipergunakan

Dalam pengumpulan data dan pengolahan/penganalisaan data maka penulis mempergunakan metode, sehingga penulisan/penyusunan skripsi ini dapat terarah dan memenuhi syarat-syarat ilmiyah.

Adapun metode-metode yang dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis mempergunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Library Research, yakni pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat beberapa buah buku ilmiyah atau karangan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

b. Pengumpulan data melalui metode ini, penulis mempergunakan teknik sebagai berikut :

1). Kutipan langsung, yakni penulis mengutip data-data dari sumber aslinya sesuai apa yang tertulis dari buku tersebut tanpa ada perubahan.

2). Kutipan tidak langsung, yakni mengutip data dari buku yang kadang-kadang dalam bentuk ikhtisar atau menambah uraian sehingga terdapat perbedaan

- dari redaksi aslinya namun tidak mengurangi maksud dan tujuannya.
- b. Metode Field Research, yakni penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian lapangan kepada obyek yang diteliti (dalam hal ini siswa yang beragama Islam di SMP Negeri Palanggi).

Dalam hal ini penulis mempergunakan teknik pengumpulan data dengan jalan :

- 1). Interview , yakni mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wawancara (tanya jawab) terhadap informan, setelah terlebih dahulu penulis mempersiapkan pokok-pokok masalah yang ingin ditanyakan maka pokok masalah tersebutlah sebagai petunjuk dan pungaruh dalam wawancara yang berlangsung secara bebas.

Adapun informan yang diwawancarai oleh penulis ialah :

- a.Ny.M.Tengkeallo Pongtuluran Kepala SMPN Palanggi
- b.Johanis Kombo Kepala Tata Usaha SMP Negeri Palanggi
- c.Zainuddin.E. Guru agama Islam SMP Negeri Palanggi

- 2). Metode Angket, yaitu suatu teknik yang dipergunakan oleh penulis dengan jalan mengadarkan sejumlah pertanyaan angket kepada siswa guna mendapatkan data yang obyektif.

Adapun jumlah responden ialah 13 orang siswa ,karena hanya 13 orang siswa saja yang beragama Islam.

- 3). Metode Observasi,yakni penulis melaksanakan penelitian dengan jalan mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena /gejala-gejala yang di selidiki atau yang diteliti dengan memakai observasi -

E
C

S

A

K

- non partisipan ,yaitu penulis mengamati sikap dan cara guru dalam menerapkan bidang studi pendidikan agama Islam serta mengamati situasi siswa ketika mereka sedang menerima pelajaran agama ini.

2.Metode Pengolahan Data

- a.Metode Induksi; yaitu dengan metode ini penulis melakukan pengolahan data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.
- b.Metode Deduksi, yaitu pengolahan data/penganalisaan data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.
- c.Metode Komparatif, yaitu penulis membandingkan data-data yang telah diperoleh kemudian menarik kesimpulan.

F.Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dari isi keseluruhan skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut :

Dalam pendahuluan penulis mengemukakan tentang permasalahan yang diangkat disertai dengan hipotesis sebagai jawaban sementara; kemudian penulis mengulas tentang arti judul skripsi serta ruang lingkup pembahasan dan definisi operasionalnya. Selanjutnya penulis mengemukakan alasan memilih judul ini; dilanjutkan dengan membahas metode-metode yang dipergunakan dalam menyusun skripsi ini.

SMP Negeri Palangi merupakan salah satu SMP Negeri di daerah Kabupaten Tana Toraja cukup mempunyai prospek cerah -

dalam mengelola pendidikan. Kondisi gedung, keadaan siswa-siswi serta tenaga guru dan tenaga administrasi yang ikut mendukung jalannya proses pendidikan.

Pendidikan agama merupakan proses pendewasaan manusia yang berdasarkan ajaran-agaran Islam. Pendidikan agama Islam berdasarkan Al Qur'an dan Hadits Rasulullah saw sebagai dasar yang mutlak dan tak dapat diragukan lagi kebenarannya . Di SMP Negeri Palangi ini, selain siswa mendapat pelajaran umum , juga pelajaran agama , khususnya agama Islam bagi siswa yang beragama Islam (sebanyak 13 orang sis agama Islam), dengan berpedoman pada Kurikulum 1975 (Kurikulum Yang Disempurnakan) tentang Pendidikan agama Islam untuk tingkat SMP.

Penulis membahas langkah-langkah pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Palangi ini , mulai metode pelaksanaannya seperti metode cermah , tanya jawab dan demonstrasi, yang cukup berjalan dengan baik. Penulis membahas sistem teknik dan praktik pengajaran agama Islam terhadap siswa, seperti praktik alat, praktik membaca Al Qur'an. Untuk mengukur pelajaran agama tersebut, dilakukan dengan evaluasi baik evaluasi formatif, sub sumatif , sumatif dan praktik. Pelaksanaannya tidak lepas dari hambatan-hambatan seperti pengaruh siswa yang beragama Kristen, masih sangat sedikit siswa yang beragama Islam.

Akhirnya penulis mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

SELAYANG PANDANG SMP NEGERI PALANGI

A. Riwayat Berdirinya SMP Negeri Palangi

Sebagaimana halnya dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia dan di daerah-daerah Sulawesi Selatan khususnya bahwa kebutuhan akan sekolah baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat SMP sangat diperlukan. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor seperti faktor pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin bertambah serta faktor kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan bagi manusia atau anak-anak didik dimasa mendatang dan faktor kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang ini.

Demikianlah halnya dengan daerah Kabupaten Manado Tua di mana warga masyarakat telah menyadari betapa pentingnya kehadiran sekolah tingkat SMP atau SMP ini. Karena dari tahun ketahun tamatan Sekolah Dasar semakin banyak, sedangkan daya tampung SMP yang telah ada sangat terbatas. Akibatnya memang masih banyak tamatan SD tidak dapat melanjutkan studinya di tingkat SMP. Baik murid-murid yang tinggal di kota-kota maupun yang tinggal di daerahdaerah pedesaan atau kecamatan di Kabupaten Tator ini.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, maka pemerintah daerah Kabupaten Tator telah mengusulkan kepada pihak Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan di Ujungpandang untuk menambah sekolah tingkat SMP utamanya di daerah-daerah pedesaan jauh dari kota.

Maka seiring dengan penambahan gedung-gedung SMP Negeri di daerah-daerah lainnya di Sulawesi Selatan, misalnya saja di Kotamadya Ujungpandang yang dalam kurun tahun 1980-an telah berdiri gedung SMP Negeri yang cukup banyak jumlahnya; juga di daerah Kabupaten Tator ini di dalam kurun tahun 1980-an telah berdiri SMP Negeri baik di dalam kota Makale - Rantepao maupun di daerah pedesaan/kecamatan, seperti di Kecamatan Seseang Desa ralangi telah berdiri SMP Negeri yaitu SMP Negeri Palangi.

Menurut Kepala SMP Negeri Palangi, bahwa "sekolah ini didirikan pada tanggal 9 Oktober 1982, dengan nama SMP Negeri Palangi, di Desa Palangi Kecamatan Sesean"¹

Dengan berdirinya SMP Negeri Palangi tersebut berarti secara ideal telah dapat menampung tamatan sekolah dasar pada setiap tahunnya di mana murid-murid itu tidak perlu lagi melanjutkan studinya di Kota Makale atau di Kota Rantepao pada SMN Negeri di kedua kota tersebut. Sesuai dengan observasi penulis sendiri bahwa jarak tempuh antara Desa Palangi dengan Kota Rantepao sekitar 13 Km.

Jadi warga masyarakat dan anak-anak didik khususnya di Desa Palangi telah merasa bersyukur dengan telah berdirinya sebuah SMN Negeri yang menempati lokasi sekitar 3 Ha, dengan bangunan fisik atau gedung sekolah sekitar 1500 M² dengan Jr.Tembukaan : 0299/0/1982.

¹B.Salambo,S.I.(Kepala SMP Negeri Palangi). Rawan cara. Tgl. 11 Mei 1989, di sekolah.

B.Keadean Guru Dan Siswa SMP Negeri Palangi

Tentu kita sepandapat semua oahwa dengan berdirinya sebuah sekolah, maka akan mewarnai di dalamnya ialah guru dan murid atau siswa; karena sekolah itu merupakan arena proses belajar mengajar di dalamnya. Justeru itu dalam dunia pendidikan seperti pada tingkat SMP ini dikenal adanya beberapa unsur-unsur persekolahan yaitu :

- 1.Kepala sekolah
- 2.Wakil Kepala sekolah
- 3.Guru bidang studi
- 4.Guru wali kelas
- 5.Guru/Petugas KImbingan dan penyuluhan
- 6.Karyawan sekolah
- 7.S i s w a²

Kepala sekolah ini mempunyai tanggung jawab yang besar dan kewenangan yang penuh dalam menyelenggarakan seluruh proses pendidikan di sekolah. Untuk menyelenggarakan seluruh tugas dan tanggung jawab itu, kepala sekolah dibantu oleh antara lain wakil kepala sekolah, para guru wali kelas, guru-guru bidang studi serta karyawan sekolah.

Sekolah, seperti SMP Negeri Palangi Kecamatan Seseen Kabupaten Tator ini, sebagai pusat pendidikan, lanjut, tumbuh dan berkembang dari/dan untuk masyarakat. SMP Negeri Palangi ini sebagai lembaga pendidikan, merupakan perangkat masyarakat yang diserahi kewajiban memberikan pendidikan/pengajaran kepada masyarakat yaitu masyarakat

² Dep.Pendidikan dan Kebudayaan. Pengenalan sekolah dan Cara Belajar (Jakarta, Dep.P & K, 1986), h. 3.

pelajar yang membutuhkan berbagai ilmu pengetahuan di dalamnya. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tersebut dilaksanakan secara tertib, terencana dan teratur sehingga usaha untuk menghasilkan tenaga-tenaga terdidik dan tampil yang senantiasa diperlukan bagi pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara dapat benar-benar terwujud.

Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formil dan non formil³.

Apabila kita mengkaji sedalam-dalamnya, pada dasarnya bahwa pendidikan dalam arti luas mengandung pengertian mendidik, mengajar dan melatih. Dari konsep tersebut dapat dikemukakan bahwa mendidik merupakan suatu usaha, kegiatan yang dilakukan secara sengaja, penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab membimbing anak-anak didik agar memiliki watak dan kepribadian yang baik dan utuh. Di sinilah peranan para guru, khususnya guru-guru yang bertugas di SMP Negeri selangi yaitu mendidik, mengajar dan melatih, pada hakekatnya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan karena masing-masing mempunyai fungsi tertentu dan mengarah kepada pembentukan bagian tertentu dari kepribadian anak didik.

Sehubungan dengan tugas pokok guru tersebut, maka berikut ini penulis akan mengemukakan kesusaan guru-guru

³Drs. Arifin, H.M. Drs. MEd. Hubungan Ilmiah Balik Pendidikan agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (Cet. I Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 10.

SMP Negeri Palangi baik dari jumlahnya, jenis kelamin, status kepegawaianya, tingkat pendidikannya maupun bidang studi yang dibawakannya dan sebagainya.

Tabel 1
Tentang Keadaan Guru SMP Neg. Palangi
tahun ajaran 1989/1990

NO	Nama guru	L/P	Gol	Ijazah/ ngan Jurusan	Bidang tugas/ Jabatan
1	'B.Palamba,B.A.	L	III/c	PGSLP/IPA	Kepala Seko -
2	'Saman Tangkeallo' B.A.	P	II/c	SM.B.Ing.	Iah
3	'Hemin Simsek	P	II/c	SM.B.Ing.	Gr.B.Inggris
4	'rosfin Timang	P	II/c	DII/AII/Mat	Gr.Matematika
5	'R.K.Pasembonan	L	II/c	PGSLP/IPA	Gr.I P A Bio.
6	'Gepun Pasac,B.A.'	L	II/c	PGSLP/Teh.	Gr.Ket.Teknik
7	'Abdi.Hafid	L	II/c	PGSLP/Teh.	Gr.Fisika
8	'Abdi.Rasyid	L	II/c	DII/AII/IPS	Gr.IPS
9	'Damaris Patiung	P	II/c	DII/AII/Or kes	Gr.Orkes
10	'Martha Panggau	P	II/c	Inggiris	Gr.B.Inggris
11	'Hely Simuruk	P	II/c	SMEA/A	Gr.B.Indonesia
12	'Irianto	L	II/c	DII/AII/B.	Indonesia
13	'T a m m u	L	II/b	DII/AII/Or kes	Gr.B.Indonesia
14	'Syahruddin Hamid'	L	II/b	DI/AI/Teh.	Gr.Ket.Teknik
15	'Paulus rinu	L	II/b	DI/AI/Mat.	Gr.Matematika
16	'Agustina	L	II/b	DI/AI/Mat.	Gr.Matematika
17	'Nurhayati Iping	R	II/b	DI/AI/Jasa	Gr.Ket.Jasa
18	'Albertin Empon	P	II/b	DI/AI/PKK	Gr.Ket.PKK
19	'Yosefina	P	II/b	DI/AI/PPM	Gr.P M P
20	'Thin Luther	P	II/b	DL/AI/B.In	Gr.B.Indonesia
21	'Zainuddin,B.A.	L	II/b	SM.IAIN	Gr.Agama Islam
22	'Daniel. P.M.	L	II/b	SM.Hukum	Gr.P M P
23	'Zainuddin.	L	II/b	DII/AII/Ke rajinan	Gr.Ket.Kekaj.
24	'H. Yasin	L	II/a	PGSMT/B.	Inggiris
					Gr.B.Inggris

Sumber Data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri Palangi.

Dengan memperhatikan keadaan guru-guru SMP Negeri Palangi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru adalah sebanyak 24 orang dengan status guru tetap, dengan

13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Selanjutnya dapat pula diketahui tentang pangkat atau golongan guru-guru tersebut yaitu :

- Untuk golongan III/c = 1 orang
- Untuk golongan II/c = 11 orang
- Untuk golongan II/b = 11 orang
- Untuk golongan II/a = 1 orang

Tentang tingkat pendidikan mereka adalah sebagai berikut :

- Tingkat Sarjana muda = 4 orang
- DII/AII IKIP = 7 orang
- DI/AI IKIP = 8 orang
- PGSD P/PGSDTP = 4 orang
- SMA/A = 1 orang

Dengan jumlah guru tersebut di atas serta tingkat pendidikan mereka itu, maka sejak berdirinya sekolah ini sampai sekarang proses belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana yang dinarapkan oleh masyarakat dan sudah tidak mengadakan penamatan siswa-siswi kelas III.

Melan diketahui bahwa Sekolah (SMP Negeri Palanggi) sendiri berfungsi sebagai lingkungan pendidikan, di mana tugas guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Hendak diberikan dalam rangka mengembangkan kepribadian. Mengajar diberikan dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir/kecerdasan, serta melatih dalam rangka membina ketumbuhan para anak didik.

Tugasnya di sekolah ini (SMP Negeri Palanggi) guru

mengajar dan siswa atau murid belajar, maka terjadilah proses belajar mengajar, di mana para siswa dapat meningkatkan serta memperkembangkan :

- a. ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. pandangan hidup, kebijaksanaan dan kepribadian
- c. tata pergaulan/hubungan (manusia dengan manusia, manusia dan masyarakat, manusia dengan alam lingkungannya, manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa)
- d. Hasil karya (teknologi, ketrampilan, kesenian dan lain-lain)⁴

Dari konsep tersebut di atas,, maka dapat dikatakan pula bahwa guru mempunyai peranan sentral dalam pelaksanaan pendidikan. Sehingga tugas guru dapat diperinci:

- a. Tugas profesional, yaitu mendidik dalam rangka menciptakan kepribadian, mengajar dalam rangka membangun kemampuan berpikir/kocerdasan dan melatih dalam rangka membina ketrampilan.
- b. Tugas manusiawi, yaitu membina anak didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kompetensi manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.
- c. Tugas kemerdekaan, yaitu dalam mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁵

Oleh sebab itu, guru adalah penyuluhan dan pembimbing ke arah masa depan anak yang lebih baik serta pengaruh ke arah kemajuan. Karena itu juga guru selalu dikenang. Tentu saja untuk menuju ke arah itu , setiap siswa wajib patuh dan taat kepada peraturan tata tertib serta patuh dan taat kepada guru itu sendiri.

⁴ Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. Potensiuk Pelaksanaan Sekolah Pengembangan sekolah sebagai masyarakat belajar dan peningkatan ketahanan sekolah (Jkt, Dep. PdK, 1984), h. 3

⁵ Ibid, h. 6 - 7

Untuk pelaksanaan tugas-tugas guru tersebut di atas sekolah (SMP Negeri Pelangi sendiri) sebagai masyarakat belajar melaksanakan kegiatan-kegiatan yaitu :

a.Pengembangan logika :

- 1).Gemar, biasa, lalu butuh membaca.
- 2).rajin dan tekun belajar,
- 3).suka meneliti.

4).Gairah menulis analitik

Semua kegiatan itu menuju : belajar keras.

b.Pengembangan etika :

- 1).Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2).bermoral Pancasila (menghayati dan mengamalkan Pancasila).
- 3).bersikap dan bertindaklah laku yang baik (sopanan dan serta berkepribadian).

4).berdisiplin

Semua kegiatan itu menuju : Berbudi luhur.

c.Pengembangan estetika :

- 1).apresiasi seni (menghargai kesenian)
- 2).persepsi seni (dapat menikmati kesenian)
- 3).kreativ seni (dapat menciptakan karya baru)

Semua kegiatan ini menuju : Berperasaan halus

d.Pengembangan praktika :

- 1).menhargaai oekotitas fisik.
- 2).lengkap dan cekatan
- 3).Fonerspan teknologi

Semua kegiatan itu menuju : Bekerja keras⁶

Amatlah berat tugas dan tanggung jawab moral guru yang harus memperlakukan tugas pengabdian tersebut dengan penuh kewibawaan untuk mengembangkan kepribadian anak. Termasuk pula tugas guru agama Islam sendiri sebagai pioner dalam tugas-tugas mengembangkan dan meningkatkan derajat keimanan/akhlaq serta ibadah anak didik.

Tugas dan tanggung jawab para guru dan guru agama Islam khususnya adalah sesuai dengan jiwa dan semangat firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

⁶ibid, h. 7 - 8

وَلَكُنْ مِنْكُمْ أَيُّهُ يَدْعُونَ إِلَىٰ أَكْبَرِ وَيَا مُرِّونَ بِالْمَعْرُوفِ وَبِجُنُونِ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْتَّكَهُمُ الْمُغْلَظُونَ .

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu suatu golongan yang menyeru manusia kepada kebaikan dan melarangnya dari kejahatan, penyuru-penyuru itu adalah orang yang mendapat kemenangan?

Pada sisi lain, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Palangi yang diikuti oleh siswa-siswi tentunya harus merupakan bentuk kegiatan yang terarah dan berencana. Setiap bentuk kegiatan yang dilakukan, baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler hendaknya dapat benar-benar dapat dilaksanakan dan lebih terarah serta konstruktif bagi perkembangan anak didik.

Di bawah ini, penulis akan mengemukakan pula keadaan siswa SMP Negeri Palangi, baik jenis kelaminnya maupun jenjang kelas dan lain-lainnya.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh penulis di sekolah ini untuk tahun ajaran 1989/1990 maka keadaan murid atau siswa sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2
Kondisi siswa SMP Neg. Palangi thn 1989/1990

Kelas	Jumlah siswa		Jum.seluruh nya/total
	Laki-laki	Perempuan	
I	105	93	198
II	110	102	212
III	94	64	178
Jumlah	309	279	588

Sumber Data: Kepala Tata Usaha SMP Neg. Palangi

? Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1981), h. 95

Melihat data keadaan siswa SMP Negeri Palangi menunjukkan bahwa jumlah siswa seluruhnya ialah 588 orang; dengan perincian sebagai berikut :

- Untuk Kelas I = 198 orang, dengan 105 laki-laki dan 93 perempuan.
- Untuk Kelas II = 212 orang, dengan 110 laki-laki dan 102 perempuan.
- Untuk Kelas III = 178, orang, dengan 94 laki-laki dan 84 perempuan.

Sesuai pula penelitian penulis di sekolah ini mengenai agama yang dianut oleh siswa pada umumnya atau sebagian besar adalah beragama Kristen (Protestan dan Katolik). Namun ada juga sebagian kecil siswa yang beragama Islam. Menurut data yang telah dikumpulkan oleh penulis bahwa dari seluruh jumlah siswa itu, maka yang beragama Islam hanya 13 orang, dengan perincian tiap kelas sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3
Rantang jumlah siswa yang beragama Islam
di SMP Neg. Palangi thn ajaran 1989/1990

Kelas	Siswa yang beragama Islam		Jumlah se-	Jumlah seluruhnya
	laki-laki	perempuan		
I	2	3	5	5
II	2	2	4	4
III	1	3	4	4
Jumlah	5	8	13	13

Sumber Data: Guru agama Islam

Melihat jumlah siswa yang beragama Islam di sekolah ini, sudah dimengerti karena telah dimaklumi bahwa penduduk Kabupaten Tator sebagian besar beragama Kristen.

Dengan kondisi dan keadaan siswa yang beragama Islam itu, mereka juga memiliki minat dan aktivitas yang cukup tinggi untuk mempelajari agama Islam. Bahwa di sekolah ini, baik pendidikan agama Kristen maupun pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang telah disusun yang dituangkan dalam daftar pelajaran untuk tiap-tiap kelas.

Adapun jumlah ruang belajar di SMP Negeri Palangi ini adalah 15 ruangan, dengan perincian tiap-tiap jenjang kelas sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4
Tentang jumlah ruang belajar tiap kelas
SMP Neg. Palangi thn ajaran 1989/1990

Kelas	Perincian kelas	Jumlah ruangan
III	III ₁ III ₂ III ₃ III ₄ III ₅	5
II	II ₁ II ₂ II ₃ II ₄ II ₅	5
I	I ₁ I ₂ I ₃ I ₄ I ₅	5

Sumber Data: Kepala TU

Dengan memperhatikan ruang belajar tersebut di atas, dapatlah diketahui bahwa untuk Kelas III sebanyak 5 kelas atau ruang belajar, untuk Kelas II sebanyak 5 kelas, dan untuk Kelas I sebanyak 5 kelas pula. Di sanalah para guru melaksanakan tugas sehari-hari menurut daftar atau roster pelajaran yang berkaitan dari masing-masing guru, dan secara bergantian masuk di kelas mengajar, karena mereka itu adalah guru vak.

Terciptanya lingkungan pendidikan yang baik dan aman serta lancar di sekolah ini, tentunya menjadi kewajiban dari



setiap unsur yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk para siswa itu sendiri. Untuk itu, hal-hal yang perlu dilaksanakan oleh para siswa antara lain ialah :

1. Siswa harus berusaha untuk dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin dalam belajar. Karena itu, siswa hendaknya menguasai cara belajar yang efektif dan efisien.
2. Siswa harus pula memanfaatkan fasilitas belajar sebaik mungkin misalnya penggunaan buku-buku perpustakaan, penggunaan alat-alat di Laboratorium dan alat-alat ketram-pilan lainnya.
3. Siswa harus pula membantu terciptanya tata tertib dan sopan santun di sekolah. Ketertiban diperlukan untuk menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, para siswa diharap secara sadar untuk mematuhi segala tata tertib yang diterbitkan oleh sekolah.
4. Siswa harus dapat mengatur waktu sebaik-baiknya agar tugas-tugas sekolah selesai tepat pada waktunya. Siswa harus menyadari kedudukannya sebagai siswa yang berkewajiban menghormati dan menjaga kewibawaan kepala sekolah, guru dan sekolahnya. Wajib pula berusaha memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan gurunya.
5. Selanjutnya siswa berperan serta secara aktif dalam melaksanakan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan Kekeluargaan di sekolah; disebut 5 K di sekolah.

Masih banyak lagi yang harus dilakukan oleh para siswa untuk membantu mereka dalam proses belajar mengajar

seperti mengikuti kegiatan-kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler misalnya latihan kepemimpinan siswa, komunitas siswa, lomba seni siswa, lomba tata upacara bendera, pemilihan siswa teladan dan sebagainya.

Apabila siswa secara sadar dan berkelanjutan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, berarti membantu terwujudnya lingkungan pendidikan di sekolah, dan pembinaan kehidupan yang sehat dikalangan siswa akan semakin baik yaitu proses belajar mengajar yang baik sehingga tercapailah tujuan pendidikan itu sendiri.

Yang tak kalah pula peranannya dalam menunjang proses pendidikan/pengajaran di sekolah (SMK Negeri 1 Salangi) itu sendiri adalah tenaga karyawan atau pegawai administrasi. Telah diketahui bahwa banyak sekali tugas karyawan sekolah atau tenaga administrasi di sekolah, antara lain dapat dikemukakan ialah :

- a. Membantu kelancaran pengadaan dan penyedian fasilitas belajar di sekolah
- b. Mengatur ruangan dan penyedian fasilitas belajar yang dimiliki sekolah.
- c. Membantu penyediaan dan pelaksanaan surat menyurat di sekolah.
- d. Membantu memberikan informasi mengenai surat menyurat baik kepada kepala sekolah maupun kepada para guru dan semua karyawan.
- e. Membantu pengeturan dan penyimpanan alat-alat/sarana dengan baik agar mudah dipergunakan, dan lain-lain tugas.

sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh penulis di sekolah ini bahwa jumlah pegawai SMP Negeri ralangi hingga saat ini adalah 8 orang dengan nama-nama seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Tentang jumlah/nama-nama pegawai
SMP Negeri ralangi thn 1989/1990

No	Nama Pegawai	J.P	Golongan Jabatan/tugas
1	Johannis Komba	L	II/d Kaur TU
2	Dina Bila Ratu	P	II/a Pelak.Urus.TU
3	Mathina Palamba		
	ngan	P	Pelak.Urus.TU
4	Yuli i u e	L	II/a Pelaksana TU
5	M a n g i s a	L	I/b Pemb.Pelak.TU
6	Lince Sapan.r.	P	I/b Pemb.Pelak.TU
7	Nesak Borean	L/	I/a Pemb.Pelak.TU
8	Terasia Palamba	P	Pegawai TU

Sumber Data : Kepala TU

Dengan memperhatikan jumlah pegawai tersebut di atas menunjukkan 4 orang laki-laki, dan 4 orang perempuan. Sedangkan Golongan II sebanyak 4 orang, golongan I yaitu 3 orang, sedangkan satu orang sementara menunggu SK (menurut informasi dari kepala TU).

Dengan demikian pada SMP Negeri ralangi ini berbagai unsur persekolahan saling bertemu dalam menjalankan tugas sehari-hari, tidak lain maksud dan tujuan utamanya adalah membimbing dan membina anak-anak didik agar kelak menjadi warga negara yang baik dan dapat berguna bagi masyarakat dan agama.

C. Keadilan Sosial dan Prasaranan

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan/pengajaran serta kegiatan-kegiatan administrasi perkantoran

pengadaan sarana dan prasarana sangat penting pula sebagai faktor pendukung dalam menjalankan tugas sehari-hari, seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain.

Sesuai dengan penelitian dan data yang telah dikumpulkan oleh penulis di SMP Negeri Palangi ini, maka keadaan gedung/ruang sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 6
Tentang sarana gedung/ruang SMP Negeri
Palangi thn ajaran 1989/1990.

NO	Jenis ruang	Jumlahnya	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Kepala unit	1	B	-
2	Tata Usaha	2	B	-
3	Ruang guru	1	B	-
4	Ruang Kelas	15	B	-
5	Ruang Laboratorium	1	B	-
6	Ruang Workshop	1	B	-
7	Ruang B P	-	-	-
8	Ruang Aula	-	-	-
9	W C	6	B	-
10	Asrama/dapur	-	-	-
11	G u d a n g	1	B	-
12	Perpustakaan	1	B	-

Sumber Data : Kepala TU

Dengan memperhatikan keadaan sarana/prasarana di sekolah ini dapat dikatakan cukup memadai, namun masih perlu penyempurnaan dan peningkatan lebih lanjut, karena beberapa sarana itu belum terpenuhi adanya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Kepala Sekolah kepada penulis bahwa :"ruang BP dan ruang Aula akan segera dibangun pula"⁶

⁶B.Palamba, B.A.(Kepala SMP Neg.Palangi). Wawancara.
Tgl.15 Mei 1989, di sekolah.

. Beberapa hal yang perlu diketahui sehubungan dengan sarana/prasarana di SMP Negeri Malangi ini, sesuai observasi penulis yaitu :

a.Ruang belajar

Ruang belajar adalah ruangan yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada setiap ruang belajar tersebut, terlihat sejumlah kursi dan bangku siswa dan guru. Sebanyak 40 lebih bangku siswa. Juga terdapat papan tulis serta macam-macam foto atau gambar pahlawan serta gambar hasil kerajinan murid itu sendiri.

b.Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah adalah tempat atau ruangan tempat kepala sekolah melaksanakan tugasnya sehari-hari. Terlihat di dalamnya yaitu meja dan kursi kepala sekolah, seperangkat meja/kursi tamu, gambar Presiden/Wakil Presiden bendera merah putih, lembang Depdikbud, Garuda Pancasila, papan data guru dan karyawan/tenaga administrasi di sekolah, jam dinding dan sebagainya.

c.Ruang administrasi

Ruang administrasi adalah ruang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi sekolah. Di sini terlihat meja dan kursi pegawai, mezin tik, tempat arsip surat, lemari, daftar guru, karyawan, daftar kelas dan sebagainya. Juga alat-alat kantor lainnya yang diperlukan.

d.Ruang guru

Ruang guru adalah ruangan khusus tempat guru-guru berkumpul dan beristirahat. Penulis melihat pula kursi/

meja tiap guru, kalender sekolah , papan pengumuman, gambar Presiden/Wakil Presiden, Lambang Garuda Pancasila, lambang Depdikbud, beberapa lemari, tempat sampah dan sebagainya.

e.Laboratorium

Ruang Laboratorium/tempat praktik adalah tempat siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta tempat meneliti, dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan masalah atau konsep pengetahuan/penerapan teknologi.

Di dalamnya penulis melihat tersedia segala peralatan untuk praktik laboratorium baik fisika maupun Biologi.

f.Ruang Workshop/ketrampilan

Ruang ketrampilan merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar, tempat siswa melaksanakan latihan-latihan mengenai ketrampilan tertentu.

Ketrampilan yang sering telah dipraktekkan oleh siswa seperti mengetik, praktik PKK, ketrampilan teknik, dibawa bimbingan guru-guru yang bertanggung jawab tentang jenis ketrampilan tersebut.

Masih banyak yang dilihat oleh penulis sarana-sarana lainnya seperti gudang tempat menyimpan peralatan sekolah.

g.Perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan tempat koleksi buku, majalah, koran dan lain-lain yang berfungsi sebagai media pendidikan. Penulis pun melihat berbagai macam/jenis buku yang di perlukan oleh siswa yang tersusun rapih di lemari perpustakaan. Ada pengelolah perpustakaan (pustakawan), katalog buku, meja membaca/belajar dan sebagainya.

Tak kalah pula pentingnya yang memang disaksikan, dilihat oleh penulis di SMN Negeri Palangi ini adalah tersedianya kamar-kamar kecil yang dilengkapi dengan bak air, bak atau tempat sampah, halaman sekolah yang terpelihara keindahan, kebersihannya, tiang bendera untuk upacara bendera pada tiap hari Senin. Juga yang disaksikan oleh penulis adalah barak (semacam asrama) tempat para guru menginap, utamanya guru-guru baru yang tidak mempunyai rumah tempat menginap/tinggal yang semuanya berlokasi di dalam kampus sekolah ini.

Dengan demikian tentang sarana/prasarana di SMN Negeri Palangi ini dapat dikatakan cukup baik dan memadai. Namun sebagaimana dikatakan oleh penulis pada bagian yang lalu bahwa beberapa sarana/prasarana yang akan dibangun di sekolah ini seperti ruang Bimbingan/Penyuluhan serta ruang aula dan sebagainya.

BAB III

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian Islam.

Menurut Etimologi, Islam berasal dari bahasa Arab , terambil dari asal kata Salima yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata Islam yang berarti memeliharaan dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata Aslama itulah menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti pokoknya; sebab itu orang yang melakukan salama atau masuk Islam dinamakan Muslim. Berarti orang itu telah menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT.Dengan melakukan salama, selanjutnya orang itu terjamin ke selamatan hidupnya di dunia dan di akhirat

Selanjutnya Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT.

Agama Islam ialah wahyu Ilahi yang diturunkan Tuhan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan Malaikat Jibril, yang mengandung peraturan-peraturan hidup dan penghidupan untuk umat manusia. Agama Islam disebut juga Agama Teuhid, yaitu agama nong-Essakan Tuhan Tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad itu Rasulullah²

Jadi kematuhan yang dinamakan Islam; dan orang menerima perintah Tuhan itu dan taat kepada keinginan dan menjalankan menurut perintah-Nya. Dengan pengertian Islam itu, penulis akan mengemukakan lagi beberapa definisi -

¹Drs. Nasibuddin Razak. Dasul Islam (cet.III, Bandung, PT.Al Ma'arif, 1978), h. 56

²Wy.Aisyah Bachtiar. Membina Rumah Tangga Bapak dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga (Jakarta, Tarsit), h. 102

pengertian pendidikan agama Islam.

Menurut Drs.Abd.Rachman Shaleh :

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mampu amalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan)³

Pengertian lain :

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, dan kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya⁴

Ada pula pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Prof.Dr.Hasan Langgulung :

Pendidikan Islam adalah konsep-konsep yang bertalian satu sama lain dalam rangka pikiran yang satu yang bersandar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dibawa oleh Islam dan yang telah menentukan berbagai prosedur dan cara-cara praktis yang kalau dilaksanakan selanjutnya akan berlingkab laku sesuai dengan aqidah Islam⁵

Ahmad D.Marimba mengemukakan pula definisi pendidikan Islam sebagai berikut.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Kepribadian utama ini disebut Kepribadian Muslim ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam

³Drs.Abd.Rachman Shaleh.Didaktik Pendidikan Agama(cet.VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1973), h. 19 - 20.

⁴Dpr.Agama RI. pedoman pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMP. (Jakarta, Direktorat Menderal Pembinaan Kebudayaan Agama Islam, 1985/1986) , h. 9

⁵Prof.Dr.Hasan Langgulung. Bebberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam (Cet.I, Bandung , Pt. Al Ma'arif, 1981) , h. 189.

memilih dan menutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam⁶.

Pengertian yang dikomukakan oleh Departemen Agama RI dalam konteks berbangsa dan bernegara Indonesia.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasman dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama Islam dalam Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila?

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka diambil suatu pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dari orang dewasa yang bertanggung jawab berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan ajaran dan nilai Islam demi terwujudnya manusia-muslim yang memiliki kepribadian Muslim dan menjadi kannya sebagai jalan kehidupan di dunia ini dan di akhirat. Jadi manusia-muslim yang patuh, taat dan bersih diri kepada Allah SWT yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai way of life(jalan kehidupan) untuk memperoleh kebahagiaan dan ketenteraman hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Bagi bangsa Indonesia dan umat Islam khususnya agama adalah modal dasar yang merupakan tenaga penggerak, memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta menjadi alat-

⁶Drs.Ahmad D.Merimba. Ov.cit, h. 26

⁷Dep.Agama RI. Ov.cit, h. 10

pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, difahami dan diyakini, di amalkan oleh umat Islam Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh dalam negara Republik Indonesia yang berdasarkan rancasila. Untuk mencapai target tersebut, maka pendidikan agama Islam sebagai salah satu bentuk dan konteks pendidikan nasional kita perlu ditingkatkan dan dikembangkan baik melalui pendidikan formal (sekolah) maupun melalui pendidikan non formal di luar sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Rembinaan moral bangsa Indonesia yang dibimbing menuju petunjuk agama akan menjamin keselamatan kemajuan yang telah dicapai dalam bidang kebendaan (materi). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan agama (Islam) yang bersifat azasi , juga befungsi sebagai faktor pengaman bagi setiap kemajuan di bidang kebendaan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dizaman kita sekarang ini, tanpa diimbangi oleh kemampuan manusia untuk menguasai diri sendiri, akan mengancam dan membahayakan diri sendiri dan masyarakat/bangsa. Di sinilah urgensiya pendidikan agama untuk ditanamkan dan ditumbuhkan kepada manusia dan anak didik itu sendiri, sebab masalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri adalah salah satu aspek dari pendidikan/pengajaran agama Islam. Islam mengajarkan, agar manusia tidak berlaku atau bersikap sombong/angkuh, takabbur, pemboros ,

tidak berpoyna-poyna/gaya hidup mewah, tidak memandang rendah kepada sesama manusia dan lain-lain sifat-sifat yang jolok/buruk. Sebaliknya Islam mengajarkan akhlak/budi pekerti yang mulia dan luhur , seperti cinta dan rasa kasih sayang kepada sesama manusia, suka menolong orang-orang yang memerlukan bantuan, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan menghormati, menghargai sesama insan,suka bersedekah, mengeluarkan infak, berzakat untuk kepentingan fakir miskin dan orang-orang yang ekonomi lemah lainnya dan sebagainya.

Potongan, dengan melalui pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah akan lahir landasan moral bagi anak-anak didik/siswa yang bersumberkan agama, yang kemudian menciptakan kemampuan untuk menguasai diri sendiri. Apabila pendidikan agama, dan pendidikan agama Islam khususnya dilaksanakan secara profesional dalam rangka konteks pendidikan bangsa, maka hal itu sekaligus berarti mendidik insan Pancasila, karena pada hakikatnya insan Pancasila adalah insan beragama.

Berdasarkan kenyataan ini, adalah suatu kewajiban untuk membentengi masyarakat Indonesia ini dengan membumihubungkan nilai-nilai luhur Pancasila yang dijabarkan dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Mengingat insan Pancasila adalah insan beragama, maka usaha yang tepat adalah usaha membenahi masyarakat Indonesia ini dengan Pendidikan Agama. Dengan pendidikan agama ini, diharapkan adanya kemampuan kepribadian bangsa yang bersumberkan agama. Kalau kemampuan ini tercapai maka masyarakat Indonesia akan terhindar dari erosi keimanan,ketaqwaan dan kepribadian bangsa yang berfaitsafat Pancasila⁸

⁸. Almariah Ratu Perwira Negara. Pembinaan Pendidikan Agama(Jakarta,Dcp.Agama RI,1982) , h. 59.

Dalam usaha pelaksanaan pendidikan lewat sekolah, guru mempunyai tugas menyeluruh terhadap berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, termasuk pendidikan agama. Jabatan guru adalah profesi yang luhur dan mulia. Sebab itu di dalam masyarakat, maka persekolahan merupakan pola anutan bagi anak didik. Para guru memiliki tugas suci dan mulia serta terhormat, sehubungan dengan peranan guru dalam membangun bangsa Indonesia yang berfilsafat Pancasila.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Walaupun ajaran Islam itu universal dan pegangan orang Islam diseluruh dunia sama yaitu Al Qur'an dan Hadis tetapi pengembangan dan peneterapannya dari konsepsi-konsepsi kemasyarakatan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan nyata atau realitas di sekitar kita. Bahwa konsepsi pengembangan dan ketijaksamaan pemhinaan kehidupan agama Islam di Saudi Arabia berbeda missalnya di Pakistan atau di Indonesia. Sebab tiap-tiap negara itu mempunyai ciri khasnya sendiri, kebiasaan nasionalnya sendiri, sistem pendidikannya sendiri dan sebagainya.

Bermicara tentang dasar pendidikan agama Islam sebagai bagian konteks atau sub sistem pendidikan Nasional kita, tentunya harus dilihat secara Nasional yaitu dasar idealnya, dasar konstitusionalnya, dasar operasionalnya, kemudian dasar dari segi agama Islam itu sendiri.

1. Dasar ideal

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang memiliki falsafah hidup yang menjiwai kepribadian bangsa Indonesia. Falsafah hidup bangsa itu telah lama tercermin dalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila.

Salah satu jiwa bangsa Indonesia adalah jiwa Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan dasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu, maka bangsa Indonesia mengakui dan percaya ada nya Tuhan, Tuhan Yang Maha Esa yang dalam Islam disebut akidah Tauhid.

Dengan dasar itulah, maka dapatlah dikatakan pula dasar ideal pendidikan agama Islam di Indonesia tidak lain adalah Pancasila. Dengan dasar Pancasila itu, dan khususnya dasar sila pertama dari Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" maka pemberian pendidikan agama di sekolah-sekolah umum (SMP khususnya) ini, di mana guru agama sebagai titik sentral pelaksanaan pendidikan agama harus mampu membina anak-anak didik menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi pengikut agama yang taat kepada Allah swt. Ini berarti pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah memberikan kesadaran anak didik untuk bertanggung jawab baik kepada dirinya, kepada Allah SWT. sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2. Dasar Konstitusional

Dasar Konstitusional atau dasar hukum pendidikan agama di Indonesia adalah UUD 1945. Karena UUD 1945

itu merupakan hukum dasar negara Indonesia; merupakan hukum dasar dalam menjalankan mekanisme pemerintahan di segala aspek kehidupan bangsa, baik ekonomi, pemerintahan, sosial budaya, pertahanan kesatuan, keselatan, pendidikan, pembangunan, serta mental keagamaan.

Dalam bidang agama, dapat dilihat dasar yuridis/ hukumnya yaitu Pasal 29 UUD 1945.

1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu⁹

Dengan pasal 29 UUD 1945 tersebut, berarti Negara Indonesia menggariskan adanya perlindungan dan jaminan kepada tiap-tiap pemeluk agama untuk beribadat dan menyembah Tuhan. Khususnya bagi kita umat Islam dalam hubungannya dengan pendidikan Islam di mana pengembangan dan peningkatan pendidikan agama Islam dasar idealnya ialah Pancasila dan UUD 1945 (khususnya pasal 29 itu) yang dalam pelaksanaannya dijilwai oleh ajaran Islam.

Dengan demikian dapat difahami bahwa pasal 29 UUD 1945 tersebut merupakan penjabaran sila pertama Pancasila (Ketuhanan Yang Maha Esa) ditinjau dari segi hukumnya. Dalam hal ini pembangunan bidang agama dan pendidikan agama Islam itu sendiri. Karena ajaran-ajaran agama Islam itu hanya dapat tumbuh, hidup subur apabila pendidikan agama di sekolah-sekolah dilaksanakan secara efektif/efisien.

⁹ Drs. H. M. Arifin, M.Ed. - Drs. H. Ibnu Mas'ud. Pendidikan Moral Pancasila (PMP) Jilid II, Kls 2 Madrasah Aliyah/PGA (Semarang, CV. Toha Putra, 1979), h. 11.

3. Dasar Operasional

Dasar operasional yaitu dasar pelaksanaan secara nyata, secara kongkrit dari pendidikan agama Islam di Indonesia adalah Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah/peraturan Menteri yang terkait (dalam hal ini Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Di dalam GBHN 1988 telah ditegaskan sebagai berikut:

Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya pembangunan maka kehidupan kesggamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus semakin dimajukan baik di dalam kehidupan pribadi maupun hidup sosial kemasyarakatan.

Ditambahkan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam Kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai Universitas Negeri¹⁰

Juga di dalam Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 20 ditegaskan sebagai berikut.

Cara menyelenggarakan pelajaran agama di sekolah-sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan bersama-sama Menteri Agama¹¹

Dari Keputusan Menteri P & K juga dapat dilihat tentang pelaksanaan pendidikan agama tersebut di sekolah.

¹⁰ Sekretariat Negara RI. Bahan Renataran P.4. UUD 1945. GBHN (Jakarta, Sekretariat Negara,), h. 124.

¹¹ DPR RI. Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, CV.Kledeswaja, 1989) h. 109.

Pada tahun ajaran 1976 diberlakukan Kurikulum 1975 untuk SD, SMP dan SMA dengan Surat Keputusan Menteri P & K NO.008/C/U/1975, No.008/D/U/1975 dan 008/E/U/1975 tanggal 17 Januari 1975 :

Bidang Studi Pendidikan Agama menjadi salah satu Bidang studi Kelompok Program Umum setaraf dengan PMP dan Bahasa Indonesia.¹²

Dalam pada itu, Departemen Agama RI dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah negari, melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: "peda SMTP No.104/XXV/3/1987 : Petunjuk Pelaksanaan (Juk - lsk) Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama"¹³

Dari uraian-uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam mewarnai kehidupan Negara Indonesia dan dalam mempertahankan Pancasila. Karena dengan melalui pelajaran agama dapatlah dibangun suatu kepribadian yang utuh yang mendukung sikap-sifat utama sebagai modal bagi manusia pembangunan yang dicita-citakan oleh usaha pendidikan di Indonesia.

4. Dasar agama

Berbicara tentang dasar-dasar pendidikan agama Islam itu sendiri, maka sebagai dasar pertama dan utama adalah Kitab Suci Al Qur'an (Kalamullah) dan Hadits/Sunnah Nabi Muhammad saw sebagai dasar kedua setelah Al Qur'an.

¹² Dep.Agama RI. Op cit, h. 32.

¹³ Dep.Agama RI. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam -Kurikulum 1975 yang diselesaikan untuk Guru agama SMP (Jakarta, Dep.Agama, 1987/1988), h. vii.

Kitab Suci Al Qur'an merupakan falsafah dan pegangan hidup yang utama dan sebagai sumber kebenaran yang mutlak dalam Islam yang tidak dapat lagi diragukan, sebagaimana ditegaskan oleh Allah swt. dalam Surah Al Baqarah ayat 2 :

دَلِيلُ الْكِتَابِ لَرَبِّ فِينَ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

Artinya:

Inilah Kitab (Al Qur'an) yang tidak ada keragu-raguan di dalamnya, memberi petunjuk kepada orang-orang yang bertakwal¹⁴.

Isi Al Qur'an mencakup segala masalah hidup dan kehidupan manusia, baik hubungan antara manusia dengan sesamanya sebagai hamba, maupun hubungan langsung antara manusia dengan Khaliknya (Allah swt); dengan kata lain Hablum minallah whablum minannasi, yang mencakup masalah dunia ni dan akhirati. Maka ajaran Islam berintikal kepada :

1. Ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan nya, meliputi tentang kepercayaan dan penyembahan. Sebab itu, Islam mengajarkan tentang sistem iman dan sistem ibadah. Yang pertama disebut Rukun Iman dan yang kedua disebut rukun-rukun Islam.
2. Ajaran yang mengatur manusia dengan sesamanya dan hubungan dengan alam. Sebab itu Islam mempunyai ajaran-ajaran tentang : sosial, ekonomi, politik, se ni, kebudayaan, perkawinan, harta pustaka, jihad, pe rang dan damai, kesehatan dan sebagainya¹⁵.

Begitu pula dengan Hadits Nabi Muhammad saw sebagai laku perbuatan, ajaran-ajaran dan perkenan-perkenan Rasulullah saw sebagai realisasi ajaran-ajaran dan hukum -

¹⁴ Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1981), h. 8.

¹⁵ Drs. Nasruddin Razek. Op.cit, h. 62,

hukum yang tersirat dan tersurat di dalam Kitab Suci Al Qur'an. Sunnah Nabi saw ini pun tidak dapat diragukan lagi sebagai sumber ajaran-ajaran dan hukum Islam, termasuk pendidikan agama Islam itu sendiri.

Ini dapat dilihat dengan salah sebuah Hadits Nabi Muhammed saw yang berbunyi sebagai berikut :

تَرَكْتُ فِينَكُمْ أَمْرِيْنِ تَنْصِلُوا سَارَانَ تَحْسِنُكُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ
وَسُنْنَةَ رَسُولِيْ.

Artinya:

Saya meninggalkan kepada anda dua barang yang berharga. Selasa saudara-saudara berpegang atau berpedoman kepada saudara-saudara tidak akan senat, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulnya¹⁶ (U. Malik).

Dengan demikian dalam pendidikan agama Islam, usaha pendidikan dalam pelaksanaannya cukuplah berpedoman atau berdasar kepada Al Qur'an dan Hadits Nabi saw yang cibarengi dengan keyakinan karena Allah semata.

b. Tujuan Pendidikan agama Islam

Untuk melihat tujuan pendidikan agama Islam maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut.

Drs. Mansyur dkk. merumuskan rumusan akhir dari tujuan pendidikan agama Islam ini adalah :

-Agar murid dapat memahami ajaran Islam secara se derhama dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan untuk shalih, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah, hubungan dirinya dengan masyarakat, dan hubungan

¹⁶ Prof. F.M. Nasby Ashshiddiqy. Sejarah dan Pemanfaatan Ilmu Hadis (Jakarta, Bulan Bintang, 1965), h. 25.

dan hubungan dirinya dengan alam sekitar.
-Membentuk pribadi yang berakhhlak mulia sesuai dengan
ajaran Agama Islam¹⁷

Prof.H.Mahmud Yunus mengemukakan tujuan pendidikan agama ialah :

mendidik anak-anak, pemuda/pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di kaki tanah, mencintai kepuasa Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia¹⁸

Nyonya Aisyah Dachlan merumuskan tujuan pendidikan agama menurut Agama Islam ialah :

- a.Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinya dan masyarakat.
- b.menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat dan agama¹⁹

Imam Al Ghazali yang mengutamakan pendidikan Islam yaitu mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa, dan berpendapat :

Tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah , dan janganlah hendaknya seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta,menipu orang-orang bodoh atau

¹⁷Drs.Mansyur.dkk. Metodologi Pendidikan Agama(Jakarta, CV. Forum, 1981), h. 34.

¹⁸Prof.H.Mahmud Yunus. Metodik Chusus Pendidikan Agama (cet.III, Jakarta, CV.Al Hidayah, 1968) h. 11 - 12.

¹⁹Nyonya Aisyah Dachlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga (Jakarta, Yamunu, 1969), h. 126 & 127.

bermegah-megah dengan kawan. Jadi pendidikan itu ti
hak keluar dari pendidikan akhlak²⁰

Dalam batasan mengenai pendidikan Islam, menurut Drs.Ahmad D.Marimba disebutkan bahwa : "tujuan terakhir ia
lah terbentuknya kepribadian Muslim"²¹

Solusjutnya bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Nasional kita sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam GBHN 1988 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pokerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuh kan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiawahan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada dirinya sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif²²

Jadi dapat diketahui bahwa pendidikan Nasional ini itu merupakan sistem pendidikan Pancasila. Dilubungkan dengan tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang tersebut dari beberapa pendapat itu, maka pendidikan agama Islam mempunyai dua beban amanat yaitu melakukan pembangunan di bidang agama melalui pendidikan dan di bidang pendidikan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Sehingga dalam

²⁰ Prof.Dr.Wahd.Athiyah Al Abrasyi. Attarbiyatul Is-
lamiyah.Ali bahasa oleh Prof.H.Bustami A.Gani-Djonar Bahry
LIA.Judul:Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam(oct.2,Jakarta,
Bulan Bintang, 1974) , h. 15

²¹ Drs.Ahmad D.Marimba. Op cit, h. 49.

²² MPR RI. Tanpa Jawab P 4.UUD 1945, GBHN 1988(Jaker-
ta, PT.AL Qashwa, 1969) , h. 115.

konteks nasional pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam itu adalah :

1. Dalam aspek kehidupan individual adalah untuk memberi tuk manusia Indonesia yang percaya dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan warga negara yang baik
2. Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk :
 - a. Melestarikan Pancasila dan melaksanakan ketentuan Undang-Undang Dasar 1945.
 - b. Melestarikan asas pembangunan Nasional, khususnya asas perkehidupan dalam keseimbangan.
 - c. Melestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni modal rohaniyah dan mental berupa koperasiyan dan ketunaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa²³

Jika dikanji pula sedalam-dalamnya, maka pendidikan agama Islam dan pendidikan Nasional kita itu tujuannya adalah sama dan seirama. Karena ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur sebagai tujuan utama dari sistem pendidikan Nasional kita, adalah juga tujuan pokok dan utama pendidikan agama Islam itu sendiri. Oleh nyn itu, yang penting diusahakan oleh semua pihak, khususnya guru-guru agama adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam sehingga dapat menjadi efektif dan efisien. Artinya kiranya proses belajar mengajar agama benar-benar harus memberi hasil belajar bagi siswa-siswi yang dapat dihayati dan kemudian dimalukanajaran-ajaran agama itu dalam kehidupan sehari-hari. Karena agama Islam itu adalah ilmu (science) dan amaliyah (action). Untuk itu, guru-guru agama perlu mengetahui teknik dan cara mengajar; atau dengan kata lain perlu mengetahui didaktik metodik yang baik.

Harus diadari semua bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam itu adalah identik dengan tujuan hidup setiap manusia sebagai hamba atau seorang muslim. Tujuan hidup manusia menurut Islam ialah untuk menjadi hamba Allah swt yang baik yang mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya yakni menyembah, beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana ditugaskan oleh Allah swt, dalam Al Qur'an Surah Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ جِنًّا وَالْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya:

Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia me lainkan supaya mereka menyembah-Ku²⁴

Bagaimana mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu adalah sangat ditentukan oleh para pendidik, khususnya guru-guru agama untuk menerapkan Kurikulum pendidikan agama tingkat SMP sebagai titik tolak dan pedoman pelaksanaan pendidikan/pengajaran agama di sekolah.

C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di S M P

Terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian Kurikulum.

Kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan²⁵

²⁴ Dep. Agama RI. Op cit, h. 862.

²⁵ Drs. H. Abd. Rachman Shaleh. Penelenggaraan Madrasah. Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Teknis Pendidikan /I. (Set. I, Jakarta, Dharma Bhakti, 1980), h. 47.

Dari pengertian Kurikulum tersebut, mengandung implikasi bahwa proses perencanaan dan pengembangan Kurikulum berangkat dari kegiatan-kegiatan yaitu menentukan tujuan-tujuan pendidikan dengan kegiatan-kegiatan belajar yakni kegiatan menentukan kerangka program pengajaran; memilih pokok-pokok bahasan dan menyusun pelajaran dengan segala proses kesiapan, metode, evaluasi dan sebagainya.

Sehubungan dengan Kurikulum Pendidikan Agama/GDPP untuk tingkat SNTP (Kurikulum 1975 yang disempurnakan) yang sering juga disebut Kurikulum tahun 1984, maka beberapa hal yang perlu diketahui sebagai berikut.

1. Arah pendidikan agama

Tujuan pendidikan Agama itu sekaligus juga menjadi arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama itu akan membawa dan mengantar serta membina anak didik kita menjadi warga negara Indonesia yang baik dan sekaligus umat yang taat beragama (integritas nasional dan integritas diniyah)²⁶

Jadi tegashya, arah pendidikan agama di tingkat SMP ini adalah menjadikan anak didik menjadi warga negara yang baik dan menjadi umat yang taat beragama dalam rangka menciptakan manusia-manusia Indonesia seutuhnya.

2. Ruang Lingkup pelajaran pendidikan agama Islam

Ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat SMP secara garis besarnya mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- 1). Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2). Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

²⁶ Dep. Agama RI. Op cit, h. 1.

- . 3).Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4).Hubungan manusia dengan makhluk lain
- 5.Bagian-bagian pelajaran pendidikan agama Islam di SMP meliputi :
 - 1).Keimanan
 - 2).Ibadah
 - 3).Al Qur'an
 - 4).Akhlak
 - 5).Syariah
 - 6).Muamalah dan Tarikh
- 4.Tema pokok pelajaran pendidikan agama Islam senantiasa disesuaikan keimanan yang benar, di mana pada SMP tema pokoknya ialah :
 - Siswa gairah beribadah serta mampu berzikir dan berdo'a.
 - Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar.
 - Siswa terbiasa berakhlik baik ²⁷
- 5.Indikasi keberhasilan pendidikan agama Islam :

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari adanya indikator sebagai berikut :

 - a.Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
 - b.Siswa menyakini kebenaran ajaran agamanya dan menghormati orang lain yang berlainan agama.
 - c.Siswa gairah beragama
 - d.Siswa siap bekerja, rajin belajar dan gemar berbuat baik.
 - e.Siswa mampu membaca Kitab Suci agamanya dan berusaha memahaminya ²⁸

²⁷i b i d, h. 2

²⁸i b i d, h. 3

Selanjutnya di dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) pendidikan agama Islam Kurikulum 1975 yang berisi kerangka materi/bahan pelajaran pendidikan agama Islam yang harus disampaikan kepada serta dikuasai oleh siswa dapat dilihat Tujuan Kurikuler, Tujuan Instruksional, pokok Bahasan, Program, metode dan sebagainya. Dalam hubungan dengan Kurikulum tersebut memberikan arti tujuan pendidikan sebagai rumusan tentang kualitas pengetahuan, kompetensi dan sikap harus dimiliki anak didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Jadi dengan adanya Tujuan Kurikuler, Tujuan Instruksional (Umum dan Khusus) yang tergambar di dalam tiap-tiap pokok bahasan pada masing-masing tingkatan kelas yang sudah tersusun sebagai konsep yang terencana sebagai program pengajaran harus dipergunakan pendekatan yang berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai. Sehingga di dalam pemilihan topik/pokok bahasan yang sudah tersusun di dalam Kurikulum/GBPP tersebut bukanlah merupakan konsep teori, melainkan tergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Olehnya itu, prinsip dasar pendidikan/pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah dan di SMP khususnya pada dewasa ini menurut Kurikulum/GBPP itu ialah harus berupa hasil belajar yang diharapkan pada diri siswa, bukan proses mengajar yang dilakukan oleh guru.

"Tujuan Kurikuler yaitu tujuan yang harus dicapai oleh anak didik pada suatu tingkat sekolah setelah mengikuti suatu program pengajaran"²⁹

²⁹Drs. H. Abd. Rachman Sholeh. Op.cit. h. 54.

Ini berarti bahwa tujuan kurikuler mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP adalah tujuan harus dicapai oleh siswa se telah siswa mempelajari pendidikan agama Islam mulai Kelas I sampai dengan Kelas III.

Contoh Tujuan Kurikuler pada SMTP/SMP adalah :

Siswa memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga ber iman, mengetahui dalil naqlinya, dan gemar salat dengan mengetahui arti maknanya, gemar membaca Al Qur'an, ber akhlak mulia, gemar berdo'a, suka mensyukuri nikmat, gemar bermakna shaleh serta aktif monumbuhkan persatuan dan kesatuan³⁰

Fungsi tujuan Kurikuler ini, memberikan arah bagi tercapainya tujuan yang lebih khusus yaitu tujuan instruksional umum. Artinya Tujuan Kurikuler itu harus dijabarkan lagi pada Tujuan Instruksional (Umum dan Khusus). Karena tiap-tiap topik/pokok bahasan itu, masing-masing berbeda tujuan instruksionalnya.

Tujuan Instruksional adalah tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari suatu atau materi pelajaran tertentu atau suatu pokok bahasan tertentu. Komponen yang ada pada Tujuan Instruksional terdiri atas komponen siswa, komponen tingkah laku sebagai hasil berajar dan komponen ketrampilan proses yaitu kegiatan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar³¹.

Contoh Tujuan Instruksional Umum pada SMP Kelas I Semester I ialah:"Siswa meyakni bahwa Allah memiliki sifat kesempurnaan dan mengetahui dalil naqlinya melalui interpretasi dan komunikasi"³²

³⁰ Dep. Agama RI. Op.cit, h. 9

³¹ Dep. Agama RI. Ibid, h. 10

³² Dep. Agama RI. Ibid, h. 10

Dari uraian ini, dapat diketahui bahwa komponen pada Tujuan Instruksional Umum (TIU) adalah :

a.Komponen siswa : "siswa"

b.Komponen tingkah laku sebagai hasil belajar: "memiliki pengetahuan tentang Allah memiliki sifat sempurna dan mengetahui dalil naqliinya.

c.Komponen Ketrampilan proses : Interpretasi dan Komunikasi.

Selanjutnya, Tujuan Instruksional Umum (TIU) tersebut, masih dijabarkan secara khusus atau lebih khusus yaitu Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang berpedoman atau berdasar dari tiap materi pokok bahasan pelajaran agama Islam.

Di sinilah peranan dan tugas guru agama dengan segala ketrampilan dan kecekatan yang dimiliki untuk merumuskan tujuan Instruksional Khusus (TIK) dari tiap pokok bahasan yang sudah disiapkan di dalam Satuan Pelajaran (SP) yang harus sudah sedia sebelum masuk mengajar di kelas.

Tujuan instruksional khusus ialah rumusan tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar dalam waktu tertentu (satu Satuan Pelajaran).³³

"Satuan Pelajaran ialah pedoman tentang proses belajar mengajar yang meliputi : tujuan instruksional, bahan pelajaran, uraian kegiatan belajar mengajar serta evaluasi yang digunakan".³⁴

³³ Drs. Raimun. Prosedure Pengembangan Sistem Instruksional dan Satuan Pelajaran (Jakarta, Medang Jempa, 1956), h. 8

³⁴ Dep. Agama RI. Op cit., h. 27.

Pokok bahasan adalah satuan konsep yang berisi bahan pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh Satuan Pelajaran (SP) dapat dilihat berikut ini.

SATUAN PELAJARAN	
Mata Pelajaran	: Pendidikan agama Islam
Pokok Bahasan	: 8.1.Syukur Nikmat
Sub Pokok Bahasan	: 8.1.1.Yang berhubungan dengan jasmani 8.1.2.Yang berhubungan dengan rohaniyah 8.1.3.Yang berhubungan dengan alam sekitar
Kelas/Semester	: III/5
Waktu	: 6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

I.Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mendengar, berdiskusi dan berlatih cara menyukuri nikmat, siswa dapat :

- 1.Menyebutkan 3 contoh hikmat yang berhubungan dengan jasmaniah.
- 2.Menjelaskan cara bersyukur kepada Allah atas kesabatan badan dan indra.
- 3.Menyebutkan 3 contoh hikmat Allah yang berhubungan rohaniyah.
- 4.Menyebutkan cara bersyukur kepada Allah atas kesabatan rohaniyah.
- 5.Menyebutkan 3 contoh hikmat Allah yang berhubungan dengan alam sekitar.
- 6.Menjelaskan cara bersyukur kepada Allah atas nikmat yang berhubungan dengan alam sekitar yang telah dianugerahkan kepada umat manusia.

II.Materi Pelajaran

- 1.Syukur nikmat yang berhubungan dengan jasmaniyah yaitu anggota badan dan Panca Indra.
- 2.Syukur nikmat yang berhubungan dengan rohaniyah yaitu akal pikiran, perasaan dan kemauan.
- 3.Syukur nikmat yang berhubungan dengan alam sekitar,yaitu tumbuh-tumbuhan, binatang dan cuaca/iklim.
- 4.Cara mensyukuri nikmat Allah 35

Masih banyak lagi isi Satuan Pelajaran, seperti kegiatan belajar mengajar, evaluasi,sarana,sumber dan lainnya

- Demikianlah gambaran singkat Kurikulum/GBPP Pendikan agama Islam tingkat SMTP/SMP yang senantiasa harus diperlakukan oleh guru-guru agama Islam dalam mengelola proses belajar mengajar selanjutnya di kelas.

Pada pengelolaan proses belajar mengajar, seorang guru agama harus selalu terikat dengan Kurikulum sebagai acuan bagi penyusunan program kegiatan belajar mengajar, dengan sendirinya Kurikulum tersebut menduduki posisi yang menentukan. Selanjutnya komponen tujuan, yang merupakan langkah pertama yang harus ditempuh dalam menyusun program belajar mengajar, karena tujuan itu berfungsi :

- a. Memberi arah kepada siswa maupun guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (TIU dan TIK).
- b. Merupakan patokan untuk mengukur hasil belajar siswa
- c. Merupakan kriteria untuk mengevaluasi kualitas dan efisiensi pengajaran.

Seterusnya tentang kegiatan belajar mengajar, metode, sarana/alat, dan evaluasi bennanya merupakan komponen dalam belajar mengajar yang harus dibuat oleh guru sendiri dalam menuju tercapainya tujuan pendidikan/pengeajaran agama.

BAB IV

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PENDIDIKAN/ PENGAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA

A. Metode Penyampaian Materi Pendidikan Agama Islam

Metode atau cara, teknis menyampaikan sesuatu atau pengajaran.

Metode Pengajaran ialah aturan yang dilaksanakan oleh guru di dalam menyampaikan pelajarannya, agar dapat mencapai pengetahuan itu kepada seorang murid dengan bentuk yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan¹

Jadi metode itu merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tanpa cara dan langkah atau teknik tertentu, maka kegiatan belajar mengajar akan hilang maknanya.

Dalam Kurikulum/GBPP 1975 pendidikan agama Islam dimungkinkan pemilihan metode. Hal ini mengingat kondisi, situasi dan sarana sekolah masing-masing serta tingkat kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan metode-metode tersebut. Metode-metode yang dipilih oleh guru harus sejantissa disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran, sarana/alat yang ada, serta yang penting lagi bahwa metode yang dipilih itu selalu mengacu kepada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dengan menggunakan kemampuan yang telah dimiliki siswa.

Dowasa ini dalam sistem pengajaran kita telah digalakkan sistem CBSA tersebut dalam rangka mendorong siswa

¹ Drs. Abubakar Muhammad. Pedoman Pendidikan & Pengajaran (Surabaya-Indonesia, Usaha Nasional, 1981), h. 73.

untuk menemukan sendiri informasi dan konsep yang diperlukan untuk mendapatkan kepuasan belajar. Selain itu, guru pun memperoleh peluang untuk mendapatkan umpan balik dari hal-hal yang muncul oleh kegiatan belajar siswa.

Dalam menerapkan Cara Belajar Siswa Aktif diusakan suatu kondisi belajar yang dilibatkan sejumlah kemampuan fisik, intelektual, mental dan sosial siswa, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada antara ciri-ciri kondisi CBSA dapat diambil sedikitnya dalam tiga hal :

1. Terwujudnya keserasian dalam kegiatan belajar siswa
2. Terselenggaranya kesempatan mengembangkan pendapat untuk setiap individu.
3. Terjalinnya interaksi tiga arah yaitu :
 - guru - siswa
 - siswa - guru
 - siswa - siswa

Dalam pelaksanaan pendidikan agama/pengajaran agama Islam terhadap siswa di SMP Negeri Palanggi menurut keterangan guru dikata bahwa metode-metode yang digunakan adalah :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode tugas
4. Metode demonstrasi
5. Metode bermain peran

Penggunaan metode-metode tersebut di atas, disesuaikan dengan bentuk atau jenis materi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Tentu saja penggunaan metode ceramah misalnya pelajaran Tarikh/sejarah tentang Nasional, cerita tentang

²ZIM BAKTI GURU. Proses Belajar Mengajar dengan Strategi CBSA (cet.2,Jakarta,Pf.Bosda, 1989) , h. 12.

³Zainuddin,B.A.(Guru agama SMP Neg.Palanggi). Wawancara no. Tgl. 20 Mei 1989, di sekolah.

orang-orang yang taat dan orang-orang yang berdosa dan sebagainya.

Begitu pula penggunaan metode demonstrasi, misalnya mendemonstrasikan atau mempraktekkan shalat. Cara-cara berdiri, rukuk, sujud dan sebagainya, sehingga siswa mahir dan kurang lagi melakukan kesalahan-kesalahan. Semuanya ini mendapat bimbingan dari guru agama.

Metode tugas, misalnya siswa disuruh menghafal surah-surah pendek sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Sebagaimana diketahui di dalam *Jilid Jiwa Pendidikan* bahwa perkembangan berfikir anak mempunyai 3 tingkat yakni :

1. Tingkat konkret yang membuktikan peragaan
2. Tingkat schematis yang membuktikan gambar-gambar/schemata
3. Tingkat abstrak yang dapat menangkap pengertian -
pemahaman di luar schema-schemata ataupun peragaan⁴

Ini menunjukkan bahwa seorang guru agama dalam melaksanakan tugas pendidikan/pengajaran harus senantiasa memperhatikan tingkat-tingkat perkembangan jiwa dan usia anak-anak, sehingga penggunaan metode-metode pengajaran itu benar-benar dapat membuktikan hasil belajar secara optimal. Perkembangan jiwa dan tingkat intelektual anak di Kelas I misalnya tentu berbeda dengan anak yang duduk di Kelas II atau Kelas III pada SMP tersebut.

Namun secara umum dapat dikatakan bahwa bagi siswa yang masih duduk di tingkat SMP ini perlu banyak diterap

⁴ Drs. H. M. Arifin, M.Ed., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (Cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 120.

kan tingkat kongkrit dan tingkat schema. Artinya banyak meragukan pelajaran tersebut. Sehubungan dengan ini kita perlu memperhatikan sebuah firman Allah swt. dalam Surah Al Isra' ayat 84 yang bantunyi sebagai berikut.

عَلِيٌّ شَاءَ لَكُمْ مِنْ حَوَافِدِ سَبِيلٍ

Artinya:

Katakanlah :"tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya"

Logika ayat tersebut di atas, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan/pengajaran agama Islam, guru agama harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat/fasenya perkembangan jiwa, umur serta tingkat intelektual/berfikir anak-anak didik.

Dengan demikian penggunaan metode-metode pengajaran yang dilakukan oleh guru agama di SMP Negeri Palangi ini cukup memadai, sebagai langkah positif dalam membina dan membimbing siswa yang sedikit jumlahnya itu.

B. Teknik dan Praktek Pengajaran Agama terhadap Siswa

Sebagaimana diketahui pada bab yang lalu bahwa di SMP Negeri Palangi Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Tora ini, jumlah siswa yang beragama Islam masih seikit, boleh diniitung dengan jari yaitu 15 orang, masing-masing Kelas I = 5 orang, Kelas II = 4 orang dan Kelas III = 4 orang.

Teknik dan praktik pengajaran agama pada siswa SMP Negeri Palanggi, menurut keterangan guru agama di sekolah ini yaitu :

"teknik membaca, menulis , menghafal, berbuat atau latihan praktik baik secara kelompok maupun secara individual mengingat siswa hanya sedikit saja"⁶
Tentang bacaan/membaca

Metode mengajarkan Al Qur'an pada siswa .secara ke nyataan sebagian besar siswa sama sekali outa aksara Al Qur'an. Maka secara praktik pengajaran membaca Al Qur'an dimulai dengan pengenalan huruf-huruf Al Qur'an yang ter dapat pada Juz 'Amma tersebut,sekaligus tanda-tanda baca.

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru agama bahwa:

Praktek membaca Al Qur'an pada anak yaitu menuliskan huruf-huruf Al Qur'an tersebut di papan tulis. Guru membacakan huruf-huruf Al Qur'an sebagai contoh, sam hil anak-anak memperhatikan bacannya. Kemudian dua, tiga anak disuruh membacanya sampai baik bacannya. Sesudah itu, anak-anak secara bersama-sama disuruh membaca huruf-huruf Al Qur'an. Seterusnya anak,satu persatu disuruh membaca di papan tulis itu, niaingga matir atau baik bacannya semua?

Oleh guru agama terlebih dahlu menerangkan sega la seluk beluk Al Qur'an, mulai arti Al Qur'an turunnya Al Qur'an, kedudukan Al Qur'an bagi umat Islam, hikmah memosca Al Qur'an dan pahala membacanya dan sebagainya.

⁶Zainuddin,BA.(Guru agama SMP Neg.Palanggi).Wawan
Cara. Tgl. 20 Mei 1989. di sekolah.

⁷Zainuddin,BA.(Guru Agama SMP Neg.Palanggi).Wawan
Cara. Tgl. 20 Mei 1989, di sekolah.

Pada tabel berikut, dapat dilihat pernyataan siswa tentang pelajaran Al Qur'an ini.

Tabel 7
Tentang dapat membaca Al Qur'an

Kategori Jawaban	Kelas			Fre 'kuensi'	Prosen tase
	I	II	III		
'a.dapat, lancar	-	-	-	-	-
'b.dapat, tdk lancar'	-	-	-	-	-
'c.dapat, baru mengeja'					
' ja	1	1	2	4	30,76 %
'd.sama sekali ti-					
' dpt	4	3	2	9	69,24 %
Jumlah	5	4	4	13	100 %

Sumber Data: Diolah dari angket NO. 2.

Dengan melihat data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 (30,76 %) responden menyatakan dapat, tapi baru tingkat mengeja, dan 9 (69,24 %) responden yang menyatakan sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an. Ini berarti bahwa jumlah siswa yang sama sekali belum kenal huruf-huruf Al Qur'an lebih banyak, dibandingkan dengan yang sudah dapat, tapi baru bisa mengeja.

Tabel 8
Tentang ikut pelajaran Al Qur'an

Kategori jawaban	Kelas			Fre 'kuensi'	Prosen tase
	I	II	III		
'a. selalu	5	4	4	15	100 %
'b.kadang-kadang	-	-	-	-	-
'c.jarang	-	-	-	-	-
'd.tdk pernah ikut	-	-	-	-	-
Jumlah	5	4	4	13	100 %

Sumber Data: Diolah dari angket NO. 1.

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa semua responden, 15 (100 %) selalu ikut pelajaran Al-Qur'an. Berarti minat siswa belajar Al Qur'an cukup baik.

Tabel 9
Tentang tempat siswa belajar Al Qur'an

Kategori jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosen
	I	II	III		
a.pada guru mengaji	-	-	-	-	-
b.pada guru agama di sekolah	5	4	4	13	100 %
Jumlah	5	4	4	13	100 %

Sumber Data: Diolah dari angket NO. 4

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa semua responden, 13 (100 %) menyatakan bahwa baru belajar huruf-huruf Al Qur'an di sekolah melalui guru agamanya. Menunjukkan bahwa di sekitar kampung/desa Palangi ini tidak terdapat guru mengaji.

Jadi teknik dan praktik pengajaran Al Qur'an yang diambil oleh guru agama di SMP Negeri Palangi ini benar-benar terpusat pada membaca Al Qur'an, sekaligus menuliskan ayat-ayat Al Qur'an. Cara yang ditempuh oleh guru agama mengajarkan Al Qur'an ialah dengan mengumpulkan semua siswa yang sebanyak 13 orang tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru agama bahwa :" Pengajaran Al Qur'an ditempuh dengan mengumpulkan semua siswa (13 orang) disatu tempat (di kelas) atau di asrama guru agama sendiri"⁸

Tentang menulis

Dalam praktiknya, menulis pelajaran agama yang dilakukan oleh siswa yaitu di samping menulis pelajaran yang bersifat teori (pelajaran akhlak, Tarikh/sejarah dan lain-

⁸ Zainuddin, S.A.(Guru agama SMP Negeri Palangi), Wewen cara. Tgl 21 Mei 1989, di sekolah.

lain), juga pelajaran menulis adalah praktik menulis huruf-huruf/ayat-ayat Al Qur'an, takkan sering diberi tugas menulis huruf-huruf yang indah (Khat) di rumah.

Di sekolah, siswa naik satu persatu di papan tulis menulis huruf-huruf dan sekaligus tanda-tanda baca sampai mereka itu benar-benar mahir, cepat menulis dengan baik. Praktek menulis huruf-huruf Al Qur'an ini benar-benar sangat besar manfaatnya bagi siswa-siswa.

Pernyataan adanya praktik menulis huruf-huruf Al Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10
Tentang belajar menulis Al Qur'an

Kategori Jawaban	Kelas			'Fre'	'Prosesta'
	I	II	III		
a.dapat pelajaran menulis Al Qur'an	5	4	4	13	100 %
b.Tidak dapat	-	-	-	-	-
Jumlah	5	4	4	13	100 %

Sumber Data : Diolah dari angket No. 3.

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 13 (100 %) responden menyatakan bahwa mendapat pelajaran praktik menulis huruf-huruf Al Qur'an di sekolah. Ini berarti bahwa siswa-siswa benar-benar menunjukkan minat dan aktivitas mempelajari agamanya.

Hasil yang diperoleh dalam pelajaran menulis huruf Al Qur'an, menurut keterangan guru agama di sekolah ini bahwa siswa-siswa yang sedikit jumlahnya ini tahap domisili mereka pada umumnya sudah bisa menulis huruf Al Qur'an walaupun masih bervariasi (lancar dan belum lancar).

Sebagaimana pernyataan siswa pula pada daftar tabel berikut ini.

Tabel 11
Tentang siswa dapat menulis
huruf-huruf Al Qur'an

Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Persentase
	I	II	III		
a. dapat dan lancar	2	1	2	5	30,71 %
b. dapat, tapi belum lancar	3	3	2	8	69,29 %
c. sama sekali belum dapat	-	-	-	-	-
Jumlah	5	4	4	13	100 %

Sumber Data: Diolah dari angket No. 8

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 5 (30,71 %) responden menyatakan dapat menulis huruf-huruf Al Qur'an, sedangkan 8 (69,29 %) responden menyatakan dapat tapi belum lancar. Namun dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa-siswi yang bergama Islam di sekolah ini pada umumnya sudah bisa menulis huruf-huruf Al Qur'an.

Tentang menghafal

Teknik menghafal pelajaran agama pada siswa, termasuk kegiatan yang paling sering ditugaskan kepada siswa. Sebagaimana penjelasan guru agama pula yang mengatakan bahwa siswa-siswi diberi tugas hal-hal yang sangat penting untuk dihafal, seperti rukun iman, rukun Islam, syarat-syarat dan rukun-rukun shalat, puasa, zakat, haji, serta menghafal surah-surah pendek tertentu untuk Kelas I, II, dan III, menghafal bacaan-bacaan wajib dalam salat dan sebagainya. Hal-hal yang sangat prinsipil sangat dianjurkan kepada siswa untuk dihafal, untuk disimalkan sehari-hari.

Sebagaimana pernyataan para siswa pula pada daftar tabel berikut ini.

Tabel 12
Tentang siswa sudah menghafal surah-surah pendek

Kategori jawaban	Kelas			Fre kuensi	Prosen tase
	I	II	III		
a. Baru 5 surah dihafal	2	2	3	7	50,39 %
b. Baru 3 surah dihafal	1	-	-	1	18,76 %
c. Baru 2 surah dihafal	-	-	-	-	-
d. Baru 1 surah dihafal	-	-	-	-	-
e. Baru 5 surah lebih dihafal	2	2	1	5	30,85 %
f. Belum ada satu surah dihafal	-	-	-	-	-
Jumlah	5	4	4	13	100 %

Sumber data : Diolah dari angket NO.9

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 7 (50,39 %) responden menyatakan 5 surah dihafal, 1 (18,76 %) responden menyatakan 3 surah dihafal dan 5 (30,85 %) responden menyatakan 5 surah lebih dihafal. Ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa telah mampu menghafal surah-surah pendek dalam Al Qur'an.

Demikian juga pelajaran hafalan lainnya yang telah ditugaskan oleh guru untuk dihafal secara logika akan lebih cepat dihafal segera. misalnya Rukun Iman, Rukun Islam, rukun-rukun salat, rukun-rukun wudhu' dan sebagainya.

Mengingat jumlah siswa di tiap-tiap kelas sangat sedikit, maka interaksi positif antara guru dengan siswa benar-benar merupakan suatu jaminan bagi guru dalam membimbing dan membina anak dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien; tidak sulit untuk mengkoordinir.

Tentang latihan praktik ibadah.

Yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan proses belajar mengajar agama di sekolah ini ialah usaha guru agama memberi latihan praktik pelajaran ibadah (shalat) dalam suatu ruangan yang telah disediakan oleh Kepala Sekolah.

Pada umumnya siswa-siswi yang jumlahnya sedikit ini sudah dibekali pula untuk menghafal surah-surah bacaan wajib dalam shalat serta doa-doa yang diperlukan. Bacaan shalat tersebut sebagian besar siswa sudah menghafalnya. Sebagaimana dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 13
Tentang siswa hafal bacaan shalat

Kategori jawaban	Kelas			Frekuensi		Persen
	I	II	III	ensi	tase	
a.Hafal semua	3	3	3	9	9	60,91 %
b.Hafal, sebagian	2	2	1	4	4	39,09
c.Belum ada dihafal	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	4	4	13	13	100 %

Sumber data: Diolah dari angket NO.7

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 9 (60,91 %) responden menyatakan hafal semua bacaan wajib dalam shalat, 4 (39,09 %) responden menyatakan hafal tapi baru sebagian. Berarti sebagian besar siswa sudah hafal bacaan wajib shalat; tidak seorangpun siswa menyatakan bahwa belum dihafal. Oleh guru agama Islam di sekolah ini sangat mengupayakan agar siswa yang bergama Islam yang jumlahnya sedikit itu, sedikit demi sedikit menghafal bacaan shalat.

Pernyataan siswa tentang latihan praktik wudhu' di sekolah dapat pula dilihat tabel berikut ini.

Tabel 14
Tentang praktik wudhu' di sekolah

Kategori jawaban	Kelas			Frekuensi	Persentase
	I	II	III		
a.ikut praktik wudhu'					
b.dhuhur itu	5	4	4	13	100 %
c.Tidak ikut praktik wudhu'					
Jumlah	5	4	4	13	100 %

Sumber Data; Diolah dari angket No. 5

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 13 (100 %) responden menyatakan ikut praktik wudhu' di sekolah, dibawa bimbingan guru agama.

Bemikian pula latihan praktik salat di sekolah dapat dilihat tabel berikut ini pula.

Tabel 15
Tentang praktik salat di sekolah(SMP Palangi)

Kategori jawaban	Kelas			Frekuensi	Persen-
	I	II	III		
a.selalu ikut	4	3	4	11	80,46 %
b.kadang ikut	1	1	-	2	19,54 %
c.jarang ikut	-	-	-	-	-
d.tidak pernah ikut	-	-	-	-	-
Jumlah	5	4	4	13	100 %

Sumber Data: Diolah dari angket NO. 6

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 11 (80,46 %) responden menyatakan selalu ikut praktik salat, 2 (19,54 %) responden menyatakan kadang-kadang ikut praktik salat. Menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan/pengajaran agama Islam di sekolah ini, benar-benar praktiknya atau perbuatan, pengamalan agama jauh

lebih dipentingkan. menurut hemat penulis bahwa selain karena masih mengkoordinir siswa tersebut, juga mereka itu baru benar-benar menyelami ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya. Walaupun namanya mereka atau siswa ini beragama Islam, tetapi mereka itu tidak pernah belajar agama yang sebenarnya. Di rumah pun boleh dikatakan jarang mendapat pengajaran agama dari orang tua; lebih-lebih di dalam masyarakatnya, seperti diketahui tidak ada guru mengaji. secara umum dapat dikatakan anak-anak tersebut memang belum pernah belajar mengaji Al Qur'an di lingkungan masyarakatnya. hantalah setelah masuk di SMP Negeri Palangi berhasil mereka itu mendalaminya. inilah sebabnya mereka ini (sebanyak 15 anak) minat mengikuti pelajaran agama oles dikatakan cukup tinggi.

Dalam ilmu jiwa pendidikan bahwa usia anak SMP memang pengajaran agama harus banyak latihan-praktek keagamaan yang diberikan; untuk mempermudah mereka melakukan amalan-amalan agama (ibadah) dari kecil seninggal pada waktu dewasanya nanti tentunya tidak akan sulit melakukannya lagi.

Guru agama telah mendekatkan ajaran agama itu kepada kehidupan anak sehari-hari. Karena apabila anak itu pada masa kecilnya tidak mendapat didikan agama dan tidak punya mempunyai pengalaman keagamaan, maka tidak mustahil si anak nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.

pendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pemikiran pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwnya. karena pembiasaan dan latihan

tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah manusia menjadi bagian dari pribadinya⁹

Cukup kita hargai upaya guru agama di SMP Negeri Malang ini dalam mendekatkan ajaran-agaran agama pada anak atau siswa. secara kongkrit di lapangan memang banyak memberikan latihan-praktek keagamaan pada siswa. sebagaimana keterangan salah seorang guru yang sudah cukup lama bertugas di sekolah yang mengatakan bahwa:

Kita patut bersyukur karena pengajaran agama Islam di sekolah ini berjalan lancar dan efektif. Konda tipun jumlah siswa memang sedikit, tetapi pelajar an sudah berjalan dengan baik dan lancar. Kami melihat, guru agama banyak memberi motivasi pada siswa dengan banyak melakukan pengajaran agama dengan jalur peragaan yaitu praktik dan latihan keagamaan sehingga anak-anak betul-betul aktif karenanya¹⁰

Dengan demikian teknik dan praktek pengajaran agama di SMP Negeri Malang ini cukup memadai; langkah-langkah yang diamati oleh guru agama dalam mendekatkan ajaran agama pada anak cukup efektif dan efisien.

C. Sistem dan teknik Evaluasi yang digunakan

Sesuai dengan tuntutan evaluasi atau penilaian untuk bidang studi pendidikan agama Islam, kewajiban guru dalam menilai bukan hanya ternadap hasil belajar saja, tetapi juga dalam proses belajar di mana sikap anak yang

⁹Dr.Zakiah Darajat. Ilmu Jiwa Agama (cet.VII, Jakarta, bulan bintang, 1979), n. /8

¹⁰And. Hafid (Guru IPS SMP Negeri Malang). Wawancara, Rgl. 23 Mei 1969, di sekolah.

menunjuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang jika ada sikap anak yang negatif, maka tentunya dicari cara atau teknik untuk mengubah sikap tersebut menjadi sikap yang positif.

Maka sistem dan teknik penilaian pendidikan/pengajaran agama Islam sesuai dengan petunjuk pelaksanaan pendidikan agama Islam yang harus dipedoman oleh guru-guru agama adalah dengan sistem :

- a). penilaian formatif, yang fungsiya ditekankan kepada perbaikan proses belajar mengajar yang dise longgarakan berdasarkan batuan relajaran.
- b). penilaian sumatif, yang fungsiya ditekankan kepada penentuan keberhasilan belajar setiap murid dengan menetukan angka kemajuan. penentuan semacam ini biasanya dilakukan untuk keperluan pemerian nilai report, penentuan kenaikan kelas, seleksi dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan sistem tersebut di atas, maka digunakanlah teknik-teknik evaluasi (penilaian) yakni :

- a). penilaian proses, dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru mengamati kegiatan perseorangan maupun kelompok-kelompok, untuk penilaian proses dapat menggunakan lembaran observasi.
- b). penilaian hasil belajar (akhir) dilakukan guru pada akhir kegiatan proses belajar mengajar, relasannya dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, tergantung pada situasi dan kondisi kelas. Hasil belajar pendidikan Agama Islam dinilai segera keseluruhan dan terpadu antara aspek kognitif, psikomotor dan afektif.¹²

¹¹ Dep. Agama RI. Pedoman pelaksanaan pendidikan Agama Islam. pada SMTR. (Jakarta, Dep. Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kebudayaan Agama Islam, 1985/1986), h. 144.

¹² Dep. Agama RI. petunjuk pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama (Kurikulum 1975 yang Disempurnakan). untuk Guru Agama SMTR. (Jakarta, Dep. Agama RI. Direktorat Jenderal Pembinaan Kebudayaan Agama Islam, 1987/1988), h. 25 - 26.

Sehubungan dengan penjabaran evaluasi dalam pendidikan atau di SMP Negeri relangi, maka oleh guru atau seorang penilaian yaitu :

1. Skala penilaian adalah suatu jenis paduan pengamatan untuk menilai tingkah laku siswa.

Tekniknya melalui pengamatan baik di dalam maupun di luar kelas.

Intervalnya meliputi :

<u>B</u>	<u>a</u>	<u>a</u>	<u>a</u>	<u>a</u>
kurang sekali (K)	kurang (K)	sedang (S)	baik (B)	amat baik (AB)

Yang dinilai :

1). Meliputi komunikasi memoriya

Tingkah lakuanya: bertanya, memilih, menyatakan, mencatat, mengulik, menggambar, mengabarkan, mengikuti

2). Meliputi komunikasi menanggapi

Tingkah lakuanya: menjawab, membantu, memimpin, memperbaiki, menolong, memberi nama, mempertunjukkan .

3). Meliputi sikap/nilai berkeadilan

Tingkah lakuanya: melenyap, menggambar, membedakan, menjelaskan, mengikuti, membentuk

4). Meliputi sikap/nilai penerapan karya (tanggung jawab)

Tingkah lakuanya: terikat, menyusun, mengubah, mencampur, membandingkan, melenyap, mempertahankan .

5). Meliputi sikap/nilai ketekunan

Tingkah lakuanya: mendiskusikan, menuliskan, bertindak, mempertimbungi, memantau, memodifikasi

6). Meliputi sikap/nilai ketelitian

Tingkah lakuanya: membedakan, mencari permasalahan, mempertegasan, memerhati dengan cermat,

7). Meliputi sikap/nilai sosial/berasabab

Tingkah lakuanya: memantau penyelesaian, menghubungkan diri, mengajak, memberi, memperbaiki

(+) Artinya : Amat Baik (AB)

Nilai matematika = 5

(+): Artinya : Baik (B)

Nilai matematika = 4

(-): Artinya : sedang (S)

Nilai matematika = 3

- (-): Artinya : Kurang (- K)

Nilai angka = 2

(-): Artinya : Kurang cukup (- KS)

Nilai angka = 1

Catatan :

AH . . Apabila menunjukkan perkembangan nilai yang positif biasa/peasant.

B . . Apabila menunjukkan perkembangan positif biasa/wajar.

S . . Apabila menunjukkan perkembangan yang lamban

K : . Apabila menunjukkan tidak ada perkembangan

KS : . Apabila tanda-tanda penurunan nilai/normal¹³

2. Penilaian lanjut belajar yang dilakukan oleh guru pada akhir keduabelas proses belajar mengajar

Dalam praktiknya guru agama di sekolah ini melakukannya evaluasi/penilaian baik secara lisan maupun secara tertulis. Bentuk evaluasi itu adalah bentuk tes formatif dan tes sub sumatif serta tes Sumatif.

Dalam praktiknya tes Formatif dilakukan oleh guru pada menjelang akhir pelajaran (biasanya 10 menit sebelum akhir pelajaran). Ini dilakukan pada setiap pokok bahasan/sub pokok bahasan selepas disajikan. Tes Formatif ini berfungsi untuk keperluan memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta untuk mengukur sejauh mana siswa telah menyrap pokok bahasan yang baru saja disajikan.

Tes Sub Sumatif dilakukan oleh guru setelah menyelesaikan 2 atau 3 pokok bahasan/sub pokok bahasan. Ditujukan untuk pemberian angka, penentuan naik kelas, seleksi

¹³ BM Bahti Guru, Prasasti Belajar Mengajar dan Struktur CBSA (cat.II, Jakarta, Pustaka Jayaputra, 1980), h. 51 - 53.

dan sebagainya. Dalam praktiknya, tes Sub-Sumatif dilakukan 3 atau 4 kali dalam satu semester. Itu tergantung seikit atau banyaknya pokok bahasan yang harus diselesaikan tiap semester (Semester Ganjil dan Semester Genap). Evaluasi Tes Sub-Sumatif ini mencakup penilaian pada aspek pengetahuan (Kognitif), aspek nilai/sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotor).

Selanjutnya evaluasi tes sumatif yaitu evaluasi pada setiap akhir semester yakni ujian semester (Ganjil dan Genap) bagi Kelas I dan II serta evaluasi hal-hal Tersebut Akhir (HTTA/HPTNAAS) bagi Kelas III. Fungsinya juga untuk keperluan memberikan angka kesajuan belajar siswa, sekaligus dimaksud untuk pemberian laporan kepada orang tua siswa, penentuan nilai kelas untuk Kelas I dan II serta lulus atau tidaknya bagi siswa Kelas III yang memenuhi ujian akhirnya.

Adapun rumus soor nilai yang dipergunakan yaitu rumus: nilai akhir (baik pengisian nilai Rapor Kelas I dan II/pencetakan nilai kelas maupun nilai kelulusan dari Kelas III) yaitu sebagai berikut:

$$\text{NA} = \frac{2p + 1q + 2r}{5}$$

NA . . . = Nilai Akhir

2p : Artinya : 2 X nilai rata-rata tes Sub-Sumatif
1q : Artinya : 1 X nilai rata-rata formatif/PR
2r : Artinya : 2 X nilai rata-rata tes Sumatif. 14

¹⁴ ibid, h. 56

Sebagai Contoh

Tes Sub Sumatif diberikan oleh guru tiga kali dan nilai nya ialah 6, 7, 8. Rata-ratanya ialah nilai 7.

Tes Formatif (PR) delapan kali diberikan dengan nilai masing-masing ialah 6, 5, 8, 7, 8, 6, 9 dan 7. Rata-ratanya ialah = $56 : 8 = 7$

Tes Sumatif/Ujian Semester (Kelas I dan II) dan EBTA - NAS (Kelas III), nilainya = ?

Maka nilai akhir (NA) ialah :

$$2 p = 2 \times 7 = 14$$

$$1 q = 1 \times 7 = 7$$

$$2 r = 2 \times 7 = 14$$

$$\text{Jumlah} = 35$$

$$\text{Jadi } NA = \frac{2 p (14) + 1 q (7) + 2 r (14)}{5} = 35$$

$$\text{atau } NA = \frac{35}{5} = ?$$

Jadi Nilai Akhir yakni Nilai 7; inilah yang masuk dalam nilai rapor bagi siswa-siswi Kelas I dan II, serta untuk kelas III itulah menjadi nilai EBTA-NAS.

Rumus tersebut di atas berlaku untuk semua bidang studi di SMP Negeri, mulai dari bidang studi PMP, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, IPS, IPA, Matematika, Olahraga/Kesehatan, Pendidikan Kesenian, PSPB, Ketrampilan (Jasa dan PKK) serta Pendidikan Agama itu sendiri.

Demikianlah hasil belajar siswa, khususnya bidang studi pendidikan agama Islam dengan berpedoman pada petunjuk yang ada.

D. **Persepsi tentang pelaksanaan pendidikan/pengajaran Agama Islam**

Persepsi tentang pelaksanaan pendidikan/pengajaran agama Islam di SMK Negeri Palanggi Kecamatan Segean Kabupaten Tana Toraja, selama ini memang sudah cukup berjalan, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah. Namun di segi lain, juga tidak terlepas dari adanya kesenjangan yang dialami.

Menurut keterangan guru agama di sekolah ini bahwa jenis dan bentuk hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan/pengajaran agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1). Masih kurangnya fasilitas alat peraga agama Islam yang harus disediakan oleh sekolah, seperti gambar-gambar keagamaan berupa gambar masjid, gambar orang salat, gambar orang berwudhu' dan sebagainya.
- 2). Komunikasi panak wakil Departemen Agama kabupaten Tana Toraja (di Makale) cukup jauh sehingga guru agama di SMK ini tidak banyak mendapat informasi tentang adanya perubahan baik menyangkut pelaksanaan pengajaran maupun yang menyangkut surat-surat dan keperluan lainnya.
- 3). Yang penting adalah siswa-siswi yang beragama Islam cukup mudah terpengaruh dari teman teman lainnya yang tidak seayama, sehingga mudah meninggalkan keyakinan (aqidah) Islam sebab nantinya itu ikawin dengan orang yang beragama ariston.
- 4). Dorongan orang tua di rumah terhadap pelajar an agama anaknya sangat kurang. Semuanya ini menjadikan guru agama sekolah keras guna meyakinkan anak-anak tentang agamanya¹³

¹³ Zainuddin, BA (Guru agama Islam SMK Beg. Palang). Wawancara. tgl 22 Mei 1989, di sekolah.

Kondisi pun diketahui bahwa pendidikan agama bukan saja tanggung jawab guru di sekolah, tetapi adalah merupakan tanggung jawab kita semua (orang tua, guru dan masyarakat). relaksasannya untuk pelajaran agama Islam bagi anak-anak yang beragama Islam di sekolah, kurang mendapat dorongan atau motivasi baik dari orang tua maupun masyarakat secara keseluruhan.

Menurut pengamatan penulis bahwa siswa-siswi yang beragama Islam cukup bergerakan sebajar agama, bahkan sudah melaksanakan amalan-amalan ibadah (salat) di rumah. ini berarti bahwa pendidikan/pengajaran yang diterima di sekolah cukup memadai untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan siswa-siswi yang beragama Islam sempat pula mengadakan peringatan/perayaan dari besar agama seperti peringatan Maulid Nabi saw dan peringatan Iska' Mi'raj Nabi Muhammad saw. pernyataan siswa bahwa pelajaran agama cukup untuk diamalkan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 16
tentang pendidikan/pengajaran agama Islam untuk diamalkan.

Kategori Jawaban	Kelas			Fre	Prosen
	I	II	III		
a.Cukup untuk diamal kan.	5	4	4	13	100 %
b.Belum cukup untuk diamalkan	-	-	-	-	-
Jumlah	5	4	4	13	100 %

Sumber Data: Diolah dari angket No. 10.

Dari uraian data tersebut di atas, bahwa dua responden (13 atau 100 %) mengatakan bahwa dikan agama Islam di sekolah cukup untuk diamai kehidupan sehari-hari.

BAB V
P E N U T U P

Kesimpulan

1. SMP Negeri Palangi Kecamatan Seseguh kabupaten Tana Toraja berdiri pada tahun 1982, mempunyai siswa yang cukup banyak yaitu sebanyak 586 orang serta tenaga guru tetap sebanyak 24 Orang, 15 ruang belajar serta sarana penunjang lainnya. Di antara sekian banyak siswa tersebut maka siswa yang beragama Islam sebanyak 130 orang dan seorang tonaga guru agama Islam.
2. pendidikan/pengajaran agama Islam di SMP Negeri Palangi selama ini cukup berjalan sebagaimana yang diharapkan semua. Siswa cukup bergairah, berminat mempelajari agamanya; aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan (praktek agama dan kegiatan lainnya). Mengingat jumlahnya relatif sedikit, maka guru agama mudah mengkoordinir mereka itu dalam pelaksanaan pengajaran agama.
3. pelaksanaan pendidikan agama Islam berpedoman pada Kurikulum 1975 pendidikan agama Islam (Kurikulum yang disempurnakan) yang telah digarisiskan di dalam dBNR guna kelancaran pelaksanaannya baik tentang materi / pokok bahasan, metode penerapannya, evaluasi dan sebagainya. Dengan bertujuan pada agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi warga negara yang baik.

4. hasil welsjar siswa tentang agamanya, cukup memadai karena guru agama islam banyak mengajarkan pengajaran agama dari segi-segi praktik atau larinan keagamaan. penggunaan metode pengajaran benar-benar telah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa dan sekolah itu sendiri.
5. relaksasi dalam pendidikan/ pengajaran agama di SMP Negeri salangi ini memang masih mengalami berbagai jenis dan bentuk nasabah antara lain masih kurangnya fasilitas sarana/alat peraga, komunikasi dengan pihak Kantor Departemen Agama Kabupaten Tator belum efektif, serta siswa sendiri mudah terpengaruh dari teman-teman yang beragama non Islam dan dorongan dari orang tua siswa sangat kurang.

B. Saran saran

1. kiranya dapat lebih ditingkatkan kerja sama tentang pengawasan sekolah yang menyakut pelajaran agama dan pengamalan agama antara orang tua dengan guru.
2. rencanakan agar pihak Kantor Dепартемен Agama Kabupaten TATOR lebih dapat meningkatkan nuansa kerja sama dengan guru-guru agama di daerah ini dan menggunakan fasilitas sarana pendidikan agama yang lebih lancar.
3. rencanakan mengilangku pulih , kerja sama yang lebih efektif antara unsur sekolah di sekolah ini dengan pelaku bisnis pendidikan agama baik pendidikan agama Kristen maupun pendidikan agama Islam.

LEPUSTAKAAN

- Dep.Agama RI. Al Qur'an dan ceriomonya. Jakarta, Rayasan ,
renyolenggara dan terjemah Al Qur'an, 1961.
- Athiyah Al Abrasyi. Mond. prof. Dr. Attarwiyatul Islamiyah.
Diterjemahkan oleh prof. H. Bustani A. Gani dkk. dengan
an judul : Dasar-Dasar pokok pendidikan Islam. Jakarta ,
ta, Bulan bintang, 1973.
- Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filosofat Pendidikan Islam -
lpm. cat.III, Bandung, PT.al Ma'arif, 1974.
- Aisyah Dachlan, ny. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Harmonis
Agama dalam Rumah Tangga. Jakarta, Yasminu, 1969.
- Abubakar Muhammad. Drs. Dasar-Dasar Pendidikan dan religiusitas,
aliran. surabaya-Indonesia, Usaha Nasional, 1981.
- Arifin, H.M.Drs.MEd. Kebutuhan Timbal Balik Pendidikan Agama .
ma di Lingkungan sekolah dan keluarga. Cet.I, Jakarta
Bulan bintang, 1975.
- Alamsyah Ratu Perwiranegara.H. Pembinaan pendidikan Agama ,
Jakarta, Dep.Agama RI, 1982.
- Arifin, H.M.Drs.MEd. - H.Ibu Ma'ud, Drs. Pendidikan Moral
praktisila (PMP) Jilid 2, kelas 2 Madrasah Aliyah/PA
Semarang, CV.Tohs .utra, 1979.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan. petunjuk pelaksanaan
embinaan sekolah. pengembangan Sekolah sebagai
masyarakat belajar dan meningkatkan ketahanan sekolah.
Jakarta, Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI, 1980.
- Pembentukan sekolah dan Cara Belajar.da-
karta, Dep.pendidikan dan Kebudayaan RI, 1986.
- Departemen Agama RI. Pedoman - sikap dan pendidikan Agama .
Islam pada SMP. Dirjen Pembinaan Kolembagaan Agama
Islam Jakarta, 1985/1986.
- petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan
Agama Islam (Kurikulum 1975 yang disempurnakan).
Jakarta, Dep.Agama RI, 1987/1988.
- Hasan Langgulung, prof.Dr. Bebberapa pemikiran tentang Pen- .
didikan Islam.cet.I, Bandung, PT.Al Ma'arif, 1981.
- Hassni Ach shiddiqy,H.iM. Sejarah dan pengantar ilmu Ha-
dits. cet.I, Jakarta, Bulan bintang, 1965.
- MR. RI. panya Jawab P 4. UUD 1945, GBn 1988 , Jakarta ,
PT.Al Qushwa, 1989.
- Mahsyur,Drs. dkk. Metodologi pendidikan Agama. Jakarta,CV
Forum , 1981.
- Mahmud , muhammad. prof.H. Metodik khusus pendidikan Agama. Cet. .
II, Jakarta, Al Hidayah , 1966.

- Nasruddin Razak, Drs. Dienai Islam. cet. III, Bandung, PT Al Marif, 1978.
- Soerwadarminta, M.P. Agama umum Mahasiswa Indonesia.cet.V, Jakarta, Malini rustaka, 1976.
- Saimin, Drs. Procedure rencanaan sistem instruksional dan satuan pelajaran, Jakarta, Medang Jempa, 1986
- Sekretariat Negara. M. Bahan renataran P.4, JUD 1945 dan GHM. Jakarta, 1961.
- TIM Bakti Guru. Proses pelajar mengajar dengan strategi CB&A Cet.2 , Jakarta, PT.RoDA, 1969.
- Maqsum Analeu. And.Drs. Penyelenggaraan Madrasah.- etun juis relaksasi Administrasi dan Teknis pendidikan, Jakarta, Dharma Bhakti, 1980.
- Didaktik pendidikan Agama .Cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Zekian Darajat, Dr. Ilmu Jiwa Agama. Cet.VII, Jakarta,Bu lan Bintang, 1979.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 293/IOT.18/SMP.16/0/90

Yang bertanda tangan dibawah ini .Kepala Tata Usaha SMP
Negeri Palangi..... menerangkan bahwa :

Nama : ZAIHUDDIN, S.
Nomor Induk : 046/ FT
Tingkat : V (Doktorsel)
Fakultas : Tarbiyah I A I N'Alauddin Pare-Pare
Jurusan : Pendidikan Agama
Tahun Ajaran : 1989 / 1990
Judul : STUDI TENTANG PELAKUAN PEMERINTAHAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI PALANGI KECAMATAN SESKAN KABUPATEN
TANA TORAJA.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pengambilan data ;
Wawancara dan sebagainya di Sekolah ini dalam rangka melengkapi -
pembahasan Skripsi dengan Judul tersebut di atas, untuk memperoleh
gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah. Penelitian dilakukan berdasarkan
surat rekomendasi/Islam Penelitian Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tana
Toraja Nomor: 070/319/Ksp/89. Tanggal 21 April 1989.

Danikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palangi, 3 Mei 1989

Yang memberikan data

Kaur T.U SMP Negeri Palangi,

ACHMIS KOLBA'

NIP: 130240816



SURAT KETERANGAN

Nomer : 293/I06.10/SMP.16/C/90

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Tata Usaha SMP
Negeri Palangi..... manarangginan bawah :

Nama : ZALNUDDIN, B.
Nomor Induk : 846/ PT
Tingkat : V (Dokteral)
Fakultas : Tarbiyah I & II M'Alauddin Pare-Pare
Jurusan : Pendidikan Agama
Tahun Ajaran : 1989 / 1990
Judul : STUDI TENTANG PELAKUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI PALANGI KECAMATAN SESEAN KABUPATEN:
TANA TORAJA.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pengambilan data ;
Wawancara dan sebagainya di Sekolah ini dalam rangka melengkapi -
pembahasan Skripsi dengan judul tersebut di atas, untuk memperoleh
gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah. Penelitian dilakukan berdasarkan
surat Rekomendasi/Izian Penelitian Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tana
Toraja Nomor: 070/319/Ksp/89. Tanggal 21 April 1989.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palangi, 3 Mei 1989

Yang memberikan data

Kep. T.U SMP Negeri Palangi,

JOHANIS KOMBA

NIP: 130240816

PENGADILAN KATOLIK RUTIN II TANA TORAJA
KANTOR DILAKUKAN PADA TAHUN
1980, PADA TAHUN 1980

L e f u l a

N o m e r : 070/319/KSP/89,-

Yth: Kepala Wilayah Kot. Sengon

Sifat : Disau

di-

Pendak : Ayah pengajuan,

P. A. D. U. L. I.

Dengan beramat,

Menaruh surat Kredit Sampai Propensi Sul Sel

No. 070/1584/DSP, tanggal, 11 April 1980.
Sebagaimana ini disampaikan kepada tamu yang bersangkutan di-

bawah ini :

Nama : MAHMUDIN, B
Tempat/Tgl. Lahir : Palone, Tahun 1959
Jenis Kelamin : Laki-laki
Instansi/Pekerjaan : Muhibah, Fak. Tarbiyah IAIN Pore-pore
Alamat : Palongi Kec. Sengon Kab. Tana Toraja
Berkaitan dengan mengajukan penelitian di Universitas

Saudara Galeri singku, Penyusunan Skripsi dengan judul :

"STUDI TENTANG PELAKUAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM DI SMP Negeri 1, Pidie Jaya Kecamatan Sengon Kabupaten Tana Toraja".
Penelitian ini berlangsung pada tgl. 11 Juni 1989

Pada pertemuan ini dapat menyatakan kegiatan tersebut dimana

dengan ketintuan :

1. Sebelum dan setelahnya dilaksanakan kegiatan tersebut, harus me-
lakukan diri kepada Bupati XII RT II Tana Toraja Oq., Kepala
Kantor Social Politik.
2. Penelitian tidak dilakukan lagi sebabnya jauh ke jauhan
seputar-unit Kepolisian Ilimit.
3. Mengambil sumber perancangan-macam yang berkaitan dengan pendidikan
adat-Tentang orang-orang.
4. Menyerahkan 1 (satu) kertas copy hasil penelitian kepada Bupati
XII RT II Tana Toraja Oq., Kepala Kantor Social Politik.
Dokumen diserahkan kepada wakilnya setelah dimaklumi.

TULISAN Kepada Yth :

1. Gubernur XII RT II Tana Toraja
Up. Kredit Sampai
2. Dan Dinas 144 Tana Toraja
3. Kapolres Tana Toraja
4. Kajari Makale
5. Bupati
6. Ayah pengajuan.

AN. BUPATI XII RT II TANA TORAJA

KANTOR SOCIAL POLITIK

HTR. G- 1250/0,-